

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN MELALUI KEGIATAN LITERASI
PADA SISWA MTs NEGERI 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Nadian Nur Afnia

NIM. 06030120063



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2025

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN MELALUI KEGIATAN LITERASI
PADA SISWA MTs NEGERI 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NADIAN NUR AFNIA
NIM. 060030120063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Nadian Nur Afnia
NIM : 06030120063
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 November 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nadian Nur Afnia

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nadian Nur Afnia

NIM : 06030120063

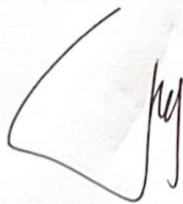
JUDUL : IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN MELALUI KEGIATAN LITERASI PADA SISWA
MTsN 2 SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 November 2025

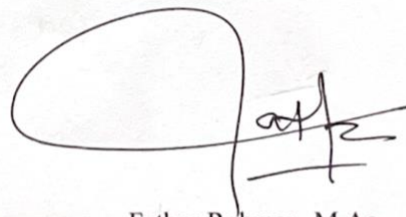
Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

NIP. 1969121219930310033



Fathur Rohman, M.Ag

NIP. 197311302005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadian Nur Afnia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi Surabaya, November 2025

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Syafi'i, S. Ag., M. Pd., M. Pd. I

NIP. 197011202000031002

Penguji II

Dr. H. Moh. Faizin, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 197208152005011004

Penguji III

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

NIP. 196912121993031003

Penguji IV

Fathur Rohman, M.Ag.

NIP. 197311302005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadian Nur Afnia
NIM : 06030120063
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
E-mail address : avniaiurs@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN MELALUI
KEGIATAN LITERASI PADA SISWA MTS NEGERI 2 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Januari 2025

Penulis

(Nadian Nur Afnia)

ABSTRAK

Nadian Nur Afnia, 06030120063. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. dan Pembimbing 2 : Fathur Rohman, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin atau P2RA merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin kepada peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P2RA yang berbasis kegiatan literasi di lingkungan madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Perencanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin berbasis literasi di MTsN 2 Sidoarjo telah tersusun secara sistematis, terstruktur, dan melibatkan seluruh warga madrasah dalam perencanaan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan literasi telah berjalan sesuai dengan rencana program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara proses, pelaksanaan kegiatan literasi ini terbukti efektif untuk menguatkan karakter peserta didik. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin di MTsN 2 Sidoarjo dilakukan secara komprehensif melalui asesmen formatif, sumatif, observasi, penilaian portofolio, serta unjuk karya dalam bentuk pentas P2RA. Implementasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan literasi terbukti memberikan dampak positif terhadap sikap, karakter, dan kemampuan literasi siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca, kemampuan memahami teks, kolaborasi dalam kelompok, serta internalisasi nilai rahmatan lil 'alamin dalam perilaku sehari-hari. MTsN 2 Sidoarjo berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi secara terencana, terstruktur, dan berdampak nyata pada perkembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, Literasi.

ABSTRACT

Nadian Nur Afnia, 06030120063. *Implementation of the Rahmatan lil Alamin Student Profile Strengthening Project Through Literacy Activities Among Students of MTsN 2 Sidoarjo. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.*

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. dan Pembimbing 2 : Fathur Rohman, M.Ag.

This study aims to describe the implementation of the Rahmatan lil Alamin Student Profile Strengthening Project (P2RA) through literacy activities at MTsN 2 Sidoarjo. The Rahmatan lil Alamin Student Profile, or P2RA, is part of the Merdeka Curriculum and is intended to cultivate Islamic values grounded in rahmatan lil alamin among students. This research focuses on three core components: the planning, implementation, and evaluation of P2RA as integrated into literacy-based activities within the madrasah setting.

This study employs a qualitative approach using a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

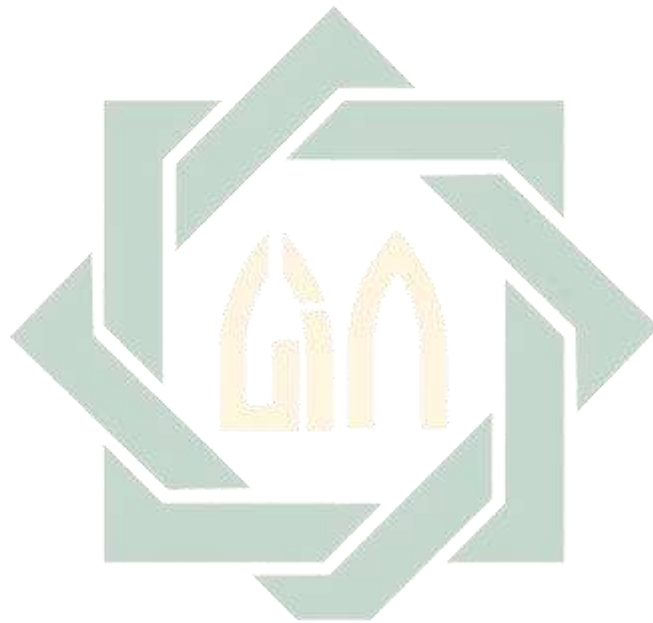
The findings indicate that the planning of the Rahmatan lil Alamin Student Profile Strengthening Project at MTsN 2 Sidoarjo was systematically and structurally organized, involving the full participation of the madrasah community. The implementation of the project, carried out through various literacy activities, proceeded in accordance with the established program plans and proved effective in strengthening students' character. The evaluation process was conducted comprehensively through formative and summative assessments, observations, portfolio evaluations, and student showcases presented in the form of P2RA performances. The implementation of this project through literacy activities demonstrated a positive impact on students' attitudes, character development, and literacy competencies. Students exhibited notable improvements in reading habits, text comprehension, collaborative skills, and the internalization of rahmatan lil alamin values in their daily behavior, indicating that MTsN 2 Sidoarjo successfully integrated these values through well-planned and structured literacy initiatives.

Keywords: Implementation, Rahmatan lil Alamin Student Profile Strengthening Project, Literacy.

MOTTO

“Science without religion is lame. Religion without science is blind”

-Albert Einstein



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTs Negeri 2 Sidoarjo” disusun sebagai syarat penyelesaian program sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sekaligus untuk menambah keilmuan bagi penulis khususnya pada bidang pendidikan. Penelitian ini merupakan persembahan dari dedikasi, perjuangan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Nuril Huda, M. Pd selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Dr. Imam Syafii, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Auliya Ridwan, M.Pd.I, M.S selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
5. Dosen Pembimbing Skripsi bapak Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag dan bapak Fathur Rohman, M.Ag yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dosen Wali bapak Dr. H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan administrasi akademik penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah dan turut membantu dalam urusan perkuliahan.
8. Keluarga besar MTsN 2 Sidoarjo, khususnya Kepala Sekolah, Kordinator P5 dan P2RA, para staff, dan siswa-siswi yang telah membantu serta bekerja sama sampai terselesaikannya penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang, untuk abi Dr. H.M. Musfiqon, M.Pd. mama Hj. Ita Niswaturrohmah, S.Ag. atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Serta selalu mendoakan yang terbaik, dan selalu memberi dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Kepada saudari saya Zafira Nur Shofia dan Tazkia Nur Rayyana yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada nenek saya Hj. Tubayanah yang selalu mendoakan yang terbaik, dan memberikan dorongan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Nizamia Madinah Rayyana yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat dekat saya Puspita, Saniyyah, Rifani, Naura, dan Kak Rojeh yang selalu menemani dan memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sidoarjo, 21 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Implementasi	15
1. Pengertian Implementasi	15
2. Tahap-Tahap Implementasi	16
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	17
1. Perencanaan Projek Penguatan Profil pelajar Rahmatan lil Alamin	17
2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil pelajar Rahmatan lil Alamin	27
3. Evaluasi Projek Penguatan Profil pelajar Rahmatan lil Alamin.....	28
C. Kegiatan Literasi Pada Siswa.....	29

1. Pengertian Literasi	29
2. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah dan Madrasah	30
3. Tahap-Tahap Pelaksanaan Literasi	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
H. Teknik Keabsahan Data.....	40
I. Tahap Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
1. Profil MTsN 2 Sidoarjo	46
2. Tujuan Pendidikan MTsN 2 Sidoarjo	46
3. Visi dan Misi MTsN 2 Sidoarjo	48
4. Struktur Kelembagaan MTsN 2 Sidoarjo	49
5. Infrastruktur MTsN 2 Sidoarjo.....	53
6. Pengembangan Program MTsN 2 Sidoarjo.....	54
B. Temuan Penelitian	55
1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi di MTsN 2 Sidoarjo.....	55
2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi di MTsN 2 Sidoarjo.....	62
3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi di MTsN 2 Sidoarjo	80
BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	88
A. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo.....	88
1. Proses Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin Melalui Kegiatan Literasi	88
2. Pihak Yang Terlibat Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Kegiatan Literasi.....	89
3. Menentukan Dimensi Dan Jenis Kegiatan Literasi Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Rahmatan lil Alamin.....	90
4. Tujuan Utama Yang Ingin Dicapai Melalui Kegiatan Literasi Dalam Mendukung Implementasi P2RA	91

5. Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Rahmatan Lil Alamin Ke Dalam Kegiatan Literasi Siswa	93
B. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo.....	96
1. Bentuk Dan Pelaksanaan Kegiatan Literasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	96
2. Peran Guru Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Literasi	97
3. Media Dan Sumber Literasi Apa Yang Digunakan Untuk Menunjang Kegiatan P2RA	98
4. Penerapan Nilai-Nilai Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Sehari-Hari	99
5. Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan P2RA Berbasis Literasi	100
C. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo.....	102
1. Kendala Yang Dihadapi Selama Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.....	102
2. Cara Sekolah Melakukan Evaluasi Terhadap Hasil Kegiatan P2RA Berbasis Literasi	103
3. Aspek Yang Menjadi Fokus Penilaian Dalam Evaluasi Kegiatan Literasi Berbasis Nilai Rahmatan lil Alamin.....	104
4. Bentuk Tindak Lanjut Atau Perbaikan Program Setelah Dilakukan Evaluasi Kegiatan Literasi.....	106
5. Dampak Kegiatan Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Dan Akhlak Siswa Sesuai Dengan Nilai Rahmatan Lil Alamin	107
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan berperan dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik. Proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemajuan zaman yang semakin pesat. Perubahan ini mencakup penyesuaian kebijakan dan standar pendidikan, termasuk revisi terhadap kurikulum yang diterapkan di sekolah.¹

Kurikulum dirancang guna meningkatkan mutu pendidikan serta menyesuaikannya dengan dinamika perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembaruan dan penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan di setiap jenjang pendidikan guna mencetak generasi penerus yang unggul dan kompeten.²

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua aspek yang saling terkait dan terintegrasi. Kurikulum mencakup serangkaian program yang disusun dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran di sekolah, kurikulum harus terus dikembangkan guna meningkatkan mutu pendidikan serta menyesuaikannya dengan kondisi yang terus berkembang.³ Kurikulum yang dirancang perlu disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi lokal, serta hasil evaluasi dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Suatu perubahan kurikulum dapat dianggap efektif apabila mampu menghasilkan kebijakan yang relevan, berkelanjutan, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka proses pengembangan kurikulum harus didasarkan pada landasan yang kokoh.

¹ Solikhah N and Wahyuni A, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, no 2 (2023).

² Fadhilah J R et al., "The Problem of Independent Curriculum's Application Un the Student of Grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang,," *TOFEDU, The Future of Education Jurnal*, vol. 1, no. 1 (2022).

³ Kamiludin K and Suryaman M, *Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, *Jurnal Prima Edukasia*, vol. 5, no. 1 (2017).

Sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan, pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai kebijakan inovatif dalam sektor pendidikan, termasuk halnya dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka. Perancangan kurikulum ini bertujuan memberi keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik, sekaligus mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif.⁴

Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan elemen khusus dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Nilai Rahmatan lil Alamin mencerminkan cara pandang dan prinsip-prinsip sikap ketika menjalankan ajaran agama, supaya praktik keberagamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berlangsung secara proporsional, dengan tetap menjaga kemaslahatan umum dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Projek lintas disiplin ilmu hadir sebagai pendekatan baru dalam Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembelajaran kontekstual berbasis kebutuhan masyarakat serta isu-isu di lingkungan satuan pendidikan. Ciri dari projek ini di madrasah adalah integrasi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin ke dalam pelaksanaan P5.⁵

Agar Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin berjalan sesuai dengan arah baru tujuan kurikulum, beberapa sekolah dan madrasah menerapkannya melalui kegiatan literasi. Pilihan pada kegiatan literasi ini menjadi penguatan di setiap tema project profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatanlil alamin. Literasi adalah suatu kemampuan individu supaya dapat memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan

⁴ Ariga S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society*, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 2, no. 2 (2022).

⁵ Auliya Javanisa et al., *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*, Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen, vol. 1, no. 1 (2022).

informasi yang diperoleh melalui berbagai media, yang dirasa penting bagi masa depan para pelajar terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa dapat lebih mudah menyerap pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁶

Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ini juga telah dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Madrasah ini berada di Jl. Raya Junwangi Nomor 01, Babadan, Junwangi, Krian, Sidoarjo Jawa Timur. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1978 yang lalu.

Penguatan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MTsN 2 Sidoarjo dilaksanakan melalui literasi pada peserta didik dengan berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Bahkan telah terbit sejumlah buku karya literasi yang ber-ISBN dan beredar di berbagai media perpustakaan madrasah. Selain itu, juga telah terbit majalah secara rutin yang pengisi serta pengelolanya dari kalangan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dengan projek penguatan profil pelajar rahmatanlil alamin dapat meningkatkan literasi di madrasah, khususnya pada tingkat Tsanawiyah. Dengan memahami dampak dari penerapan kurikulum ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan literasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo?

⁶ Wahyuti E et al., "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini," *Enggang*, Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, vol. 3, no. 2 (2023).

3. Bagaimana evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengevaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa di MTsN 2 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap temuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi.

1. Secara teoritis

Harapannya temuan yang dihasilkan akan menumbuhkan semangat literasi dalam upaya memperkuat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin baik bagi penulis maupun pembaca. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini mampu memberi kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki kebijakan dan wewenang, serta berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dalam kurikulum merdeka pada madrasah, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sangat penting untuk dikuatkan, salah satunya dalam kegiatan literasi. Selain bertujuan agar peserta didik dapat upaya memaknai proses

membaca dan menulis serta pembelajarannya, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas keberhasilan belajar peserta didik, yang mana nantinya peserta didik dapat memahami dan memiliki nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam dirinya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat paham serta memiliki nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam dirinya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi. Serta peserta didik dapat menerbitkan buku ber-ISBN dari hasil literasi yang dilakukan.

d. Bagi penulis

Harapannya hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mencapai persyaratan kelulusan pada Tingkat studi strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitiannya terutama dengan topik Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dan kegiatan literasi.

e. Bagi prodi

Harapannya hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan pencapaian belajar yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi saran dan rekomendasi bagi program studi terkait.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mengadakan penelitian tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN

2 Sidoarjo”, oleh karena itu perlu dilakukan studi sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nur ‘Aini pada tahun 2023, yang berjudul “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah”. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sangat penting dalam keberhasilan pendidikan.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Siti Nur ‘Aini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Siti Nur Aini terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin tidak berbasis kegiatan literasi.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Fusvita Devi, dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi”. Dalam penelitiannya, Fusvita dkk membahas tentang cara untuk menyampaikan secara lebih terperinci tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak dari proyek penguatan PPRA. Serta fokus pada aspek-aspek diatas yang memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proyek ini dirancang, diterapkan, sehingga menghasilkan dampaknya pada peserta didik dan lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Fusvita dkk dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni fokus terhadap aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak dari Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Fusvita dkk tidak berbasis kegiatan literasi.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ummie Masrurah, dkk pada tahun 2024 dengan judul “Impelementasi Kurikulum Merdeka Dalam

Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya, Ummie Masrurah Dkk mendeskripsikan lebih detail bagaimana implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan literasi di sekolah dasar.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Ummie Masrurah dkk dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni bagaimana keberlangsungan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan melalui kegiatan literasi. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu Ummie Masrurah Dkk meneliti pada tingkat Sekolah Dasar, sedangkan peneliti meneliti pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Kurniyatul Faizah, Dkk pada tahun 2024 dengan judul “Optimalisasi Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Melalui Pengembangan Literasi Menulis”. Dalam penelitiannya, Kurniyatul Faizah Dkk meneliti terkait optimalisasi penerapan nilai-nilai P5 dan PPRA melalui pengembangan literasi menulis yang menawarkan pendekatan yang holistik dalam membentuk karakter peserta didik.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Kurniyatul Faizah Dkk dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat terealisasi melalui kegiatan literasi. Sedangkan perbedaannya yaitu Kurniyatul Faizah, Dkk meneliti pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti meneliti pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan dalam penelitian yang berfokus pada variabel yang digunakan, materi yang dibahas serta banyaknya subjek yang diteliti. Jadi lingkup batasan yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa di MTsN 2 Sidoarjo”.

Berdasarkan batasan tersebut maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa di MTsN 2 Sidoarjo.
2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa di MTsN 2 Sidoarjo.
3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa di MTsN 2 Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami judul diatas yaitu “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa di MTsN 2 Sidoarjo”, penulis terlebih dahulu akan menguraikan mengenai definisi judul penelitian perbagian yang menjadi garis besar dalam penelitian ini. Hal ini bermaksud untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut yaitu :

1. Implementasi

Implementasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "to implement" yang berarti melaksanakan atau menjalankan. Implementasi bukan hanya sekedar melakukan suatu aktivitas, melainkan merupakan tindakan yang dirancang dengan matang, dilakukan secara sungguh-sungguh, dan berlandaskan pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan.⁷ Dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar pelaksanaan suatu kegiatan, melainkan sebuah proses yang dirancang dengan baik dan dijalankan secara serius sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak bisa dilepaskan dari unsur lain yang memengaruhinya. Dalam konteks penelitian ini, unsur tersebut adalah kurikulum Merdeka Belajar. Secara umum, implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

⁷ Wahidin, dkk, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren”, Jurnal Pendidikan Islam.” Vol. 10, no. 01 (2021), 22.

Menentukan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi suatu satuan pendidikan merupakan langkah awal untuk menyusun strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran, serta standar yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata melalui pemanfaatan berbagai teknik dan alat, penentuan waktu pelaksanaan, serta pelibatan sejumlah pihak yang relevan. Proses ini disertai dengan arahan dan pemberian motivasi, agar setiap individu yang terlibat dapat menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawabnya secara optimal.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu guna memperoleh data atau informasi yang relevan. Informasi yang dihasilkan dari proses ini berperan penting dalam mempermudah penetapan nilai, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum.⁸

2. Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Projek merupakan rangkaian aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu melalui pengkajian terhadap tema yang tidak biasa. Secara umum, projek merujuk pada serangkaian kegiatan atau pekerjaan yang dirancang secara terstruktur demi tercapainya hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Disusunnya projek sedemikian rupa agar peserta didik mampu melakukan eksplorasi, penyelesaian masalah, serta memilih jawaban secara tepat dan efisien.⁹

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan upaya dalam dunia pendidikan yang bertujuan mendukung pencapaian tujuan pendidikan

⁸ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 15-16.

⁹ Adi Darma Surya and Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 27.

nasional, yakni membentuk peserta didik Indonesia yang memiliki sikap serta perspektif yang mencerminkan pengamalan ajaran agama secara moderat. Dengan demikian, praktik keberagamaan dapat terwujud secara proporsional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai ini meliputi berkeadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan tengah (tawassut), berimbang (tawazun) lurus dan tegas (i'tidal), kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar).¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan bentuk penerapan pembelajaran lintas disiplin yang mendorong peserta didik untuk memperhatikan, menganalisis, dan merumuskan penyelesaian atas permasalahan di sekitarnya. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan berbasis proyek (project based learning) yang berbeda dari pembelajaran intrakurikuler di ruang kelas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah melahirkan peserta didik Indonesia yang memiliki sikap dan cara pandang religius yang selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga praktik keberagamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan secara harmonis.

3. Kegiatan literasi

Literasi adalah istilah yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan untuk memahami, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang diterima dalam berbagai situasi. Literasi berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mulai dari lingkup keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Literasi juga merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan seperti mendengar, menyimak, membaca, menulis, dan berbicara untuk memperoleh pengetahuan hidup dalam lingkungan sosial atau budaya, dan kemampuan untuk bertindak secara intelektual.

¹⁰ Muhammad Ali Ramdhani and Moh Isom, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin* (Kementrian Agama RI, 2022), 2.

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin literatus, yang memiliki arti seseorang yang sedang dalam proses belajar. Dalam pengertian yang sempit, literasi mengacu pada keterampilan dasar individu dalam membaca dan menulis. Namun, literasi juga mencakup serangkaian pembelajaran yang mendukung individu dalam mencapai tujuan hidup, mengembangkan potensi, pengetahuan, serta keterampilannya, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial di masyarakat.¹¹

Pada era modern ini literasi sangat berpengaruh untuk menggapai standar keberhasilan. Sofie mengatakan “*Literacy is the road to human progress and the means through which every man, woman, and child can realize his or her full potential.*”¹²

Pada masa kini, literasi tidak lagi dimaknai sebatas upaya mengatasi buta aksara, melainkan sebagai suatu bentuk praktik sosial yang mencakup kegiatan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak dalam proses pembentukan gagasan dan pemaknaan, yang berlangsung dalam konteks budaya tertentu. Menjadi individu yang literat berarti mampu memanfaatkan potensi diri untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Pemahaman terhadap kepentingan serta ideologi yang mendasari gerakan literasi menjadi aspek penting dalam proses ini. Demikian pula, program pemberantasan buta aksara yang dijalankan di berbagai negara umumnya bertujuan untuk meningkatkan status sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagai sebuah inisiatif yang sering kali bersifat top-down, program literasi cenderung dikendalikan secara terstruktur dari pihak atas. Hal inilah yang dapat menjelaskan mengapa tingkat minat baca tidak selalu sejalan dengan angka melek huruf di berbagai wilayah dunia.¹³

¹¹ Unang Wahidin, “Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 02 (November 21, 2017): 14, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182>.

¹² Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas* (Yogyakarta, 2017), 9.

¹³ Ibid.

Dalam perkembangan zaman, istilah literasi biasa digunakan secara lebih luas, tidak hanya dalam kaitannya dengan kapabilitas membaca dan menulis, tidak hanya dalam kaitannya dengan keahlian memahami suatu bidang tertentu seperti sains, musik, seni, atau, sastra. Kalimat literasi sekarang dapat digunakan dengan lebih leluasa sehingga kita tahu kalimat literasi media, literasi informasi, literasi televisi atau yang populer disebut juga literasi informasi, dan literasi televisi.

Literasi dapat dipahami sebagai proses perolehan keterampilan dan pengetahuan yang mencakup kemampuan membaca, memahami, dan menghasilkan berbagai jenis teks maupun artefak, serta penguasaan perangkat intelektual yang memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan budaya. Dengan memiliki kemampuan literasi, seseorang dapat meningkatkan martabat, peran, dan posisinya dalam masyarakat. Oleh karena itu, keterkaitan antara pendidikan dan literasi menjadi hal yang wajar, mengingat pendidikan berperan dalam membekali dengan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung guna memperkuat kapasitas intelektual peserta didik dan membekali mereka dengan alat berpikir yang memadai untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial dan budaya. Menurut Kelner dan Share, literasi mencakup penguasaan sejumlah kompetensi yang saling terkait, yang memungkinkan individu belajar secara efektif dan memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi dalam konteks sosial melalui representasi yang dikonstruksikan.¹⁴

Terdapat tiga aspek utama yang perlu mendapat perhatian seiring dengan berkembangnya pemahaman mengenai literasi. Ketiga aspek tersebut meliputi:

1. Perlunya memahami jenis proses pembelajaran yang efektif dalam membentuk masyarakat yang literat. Selain itu, penting juga untuk

¹⁴ Yosai Iriantara, *Literasi Media* (Simbiosis Rekatama Media, 2009).

mengidentifikasi kompetensi komunikasi dan keterampilan media yang relevan dan signifikan dalam konteks informasi masyarakat.

2. Perlunya analisa peningkatan angka neo-literasi.
3. Pentingnya mengkaji jenis keterampilan yang tepat untuk diberikan kepada masyarakat saat ini memiliki urgensi yang setara dengan pentingnya pembelajaran kemampuan membaca dan menulis yang kita terima di masa lalu.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian untuk menguraikan hasil penelitian yang digunakan untuk merespon rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya secara terstruktur. Skripsi ini memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bab, diaman setiap bab memiliki sub-bab yang saling berhubungan dalam suatu kerangka yang rasional dan sistematis. Secara lebih detail kontruksi sistematika pembahasan mencakup:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang terdapat beberapa sub-bab seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat kajian teori yang memaparkan teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan isi penelitian diantaranya meliputi Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, serta kegiatan literasi pada siswa.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang mencakup kategori dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

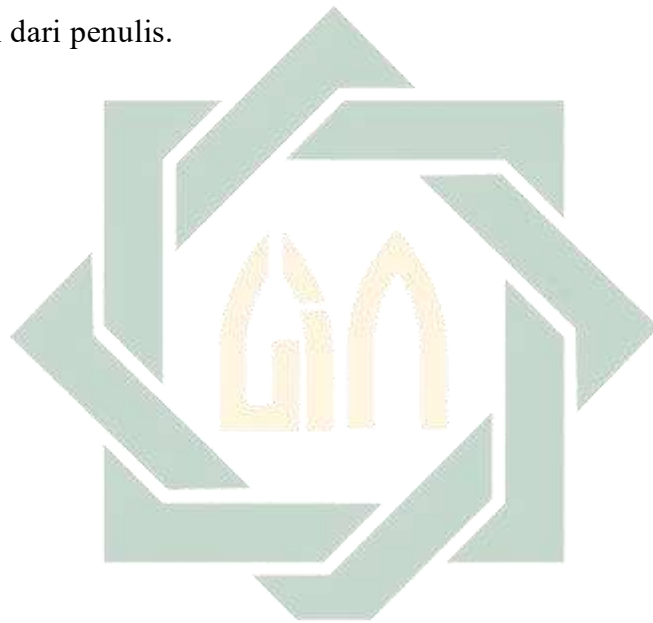
Bab keempat, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang menjabarkan identitas sekolah, visi dan misi sekolah, data tenaga pendidik, data peserta didik, dan hasil temuan di MTsN 2 Sidoarjo mengenai perencanaan

¹⁵ Ibid.

Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, serta evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Bab kelima, berisi tentang hasil pembahasan yang disajikan secara lebih rinci berkaitan dengan data-data yang telah didapat selama kegiatan penelitian.

Bab keenam, berisi bagian penutup yang menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan mencakup saran atau masukan dari penulis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah upaya untuk menerapkan suatu ide atau rencana yang telah dipersiapkan secara teliti dan terinci. Proses implementasi dimulai setelah tahap perencanaan yang matang, yang kemudian menghasilkan aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem yang telah direncanakan. Implementasi merupakan langkah penting setelah proses perencanaan untuk menjadikan konsep atau rencana tersebut menjadi kenyataan. Proses ini melibatkan penggunaan sumber daya, koordinasi tindakan, dan pemantauan untuk memastikan bahwa semua yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Implementasi yang berhasil membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan yang ingin dicapai serta kesesuaian dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.¹⁶

Implementasi diartikan sebagai langkah menerapkan suatu hal guna mencapai dampak yang diinginkan atau hasil yang sesuai dengan harapan.¹⁷

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan ataupun penerapan. Arti penerapan disini yaitu lebih condong pada tindakan yang akan dilakukan terkait dengan rencana yang sudah ditentukan, yaitu penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi.

Dalam pengimplementasiannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin diterapkan melalui kegiatan literasi dengan beberapa tahap seperti persiapan dan kegiatan yang perlu diperhatikan

¹⁶ Mudrikah A, Khorri A, and Hamdani H, "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management : Jurnal Management Pendidikan Islam* vol 5, no. 1 (2022), h. 139.

¹⁷ Abduk Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 14.

dengan baik. Diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi harus dipersiapkan dengan baik agar dalam pelaksanaannya peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar dengan baik dan terarah.

2. Tahap-Tahap Implementasi

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari istilah 'rencana', yang merujuk pada proses pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai salah satu fungsi utama dalam manajemen, perencanaan berperan penting dalam menentukan arah kegiatan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sarana prasarana yang tersedia guna mendukung kelangsungan pelaksanaan suatu program.¹⁸

Dengan demikian, perencanaan dapat dipahami sebagai suatu proses penetapan target atau sasaran yang hendak dicapai, yang disusun berdasarkan prosedur atau langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya secara sistematis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap operasional dari suatu rencana yang telah dirancang secara sistematis dan mendalam. Tahapan ini dilaksanakan setelah proses perencanaan dianggap siap untuk diimplementasikan. Dalam konteks ini, pelaksanaan juga dapat dimaknai sebagai bentuk penerapan dari strategi atau kebijakan yang telah disusun secara terperinci, dengan tujuan untuk merealisasikan rencana tersebut melalui tindakan nyata yang telah dipersiapkan secara matang.¹⁹

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 23.

¹⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV. Sinar Baru, 2002), h.70.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menilai atau menentukan nilai dari suatu objek, kegiatan, atau program. Proses ini mencakup perencanaan, pengumpulan, serta penyajian informasi yang relevan dan dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau penentuan alternatif tindakan yang tepat.²⁰ Dalam artian lain, evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.²¹

Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian terhadap suatu objek atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pedoman tertentu, guna mengukur pencapaian hasil secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui dua pendekatan, yakni pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) dan pembelajaran langsung (*direct teaching*). Pendekatan tidak langsung diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya madrasah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Sementara itu, pendekatan langsung dilakukan dengan mengaitkan capaian pembelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil tersebut. Keduanya memerlukan perencanaan yang matang melalui identifikasi tema, dimensi, nilai, dan tujuan pembelajaran secara menyeluruh, guna mendorong penguatan karakter siswa secara efektif dan terpadu.

²⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), h. 397.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 139.

Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di madrasah diarahkan pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama, yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan terstruktur, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam bentuk pembiasaan yang mendukung terbentuknya sikap moderat. Pembiasaan ini dibentuk dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong proses penyucian jiwa (tazkiyatun nufus), yang dilaksanakan melalui upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan hawa nafsu (mujahadah) sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah Swt., serta melatih diri dalam mengatasi kecenderungan perilaku negatif (riyadlah).

Kementerian Agama menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi tema turunan oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamiin yang dapat dipilih dari nilai-nilai moderasi beragama oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

1) Berkeadaban (ta'addub)

Yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

2) Keteladanan (qudwah)

Yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.

3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)

Yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.

4) Mengambil jalan Tengah (tawassut)

Yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (ifrāt) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (tafrīt).

5) Berimbang (tawazun)

Yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (inhiraf) dan perbedaan (ikhtilāf).

6) Lurus dan tegas (i'tidal)

Yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.

7) Kesetaraan (musawah)

Yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.

8) Musyawarah (syura)

Yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.

9) Toleransi (tasamuh)

Yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.

10) Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)

Yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar siswa.²²

²² Kamaruddin Amin, *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah* (Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2019), h. 9.

Dalam proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin terdapat lima tahapan utama, yaitu:²³

1) Membentuk Tim Fasilitator PPRA

Pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator dilakukan oleh kepala sekolah bersama koordinator P5. Tim ini terdiri atas sejumlah guru yang bertugas merancang, melaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jumlah anggota tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, yang dapat ditinjau dari:

- a) jumlah peserta didik dalam satuan pendidikan.
- b) banyaknya tema yang dipilih pada satu tahun ajaran.
- c) alokasi jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin.
- d) pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

2) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Pendidik

Identifikasi awal tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dapat dilihat dari kemampuannya menerapkan pembelajaran berbasis proyek serta melakukan refleksi awal terkait penguasaan terhadap pendekatan tersebut. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada pembuatan produk, tetapi juga mencakup keseluruhan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual. Oleh karena itu, proses ini umumnya melibatkan berbagai kegiatan yang memerlukan rentang waktu cukup panjang.

²³ Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (2022).

3) Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu PPRA

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator menetapkan dimensi profil pelajar rahmatan lil alamin yang menjadi fokus pengembangan pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan dimensi tersebut diselaraskan dengan visi dan misi satuan pendidikan, dengan ketentuan memilih setidaknya dua hingga tiga dimensi yang paling relevan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik untuk dijadikan sasaran utama proyek profil selama satu tahun ajaran. Adapun dimensi Profil Pelajar rahmatan lil alamin terdiri atas sepuluh aspek, yaitu: berkeadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan Tengah (tawassut), berimbang (tawazun), lurus dan tegas (i'tidal), kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar).

Untuk tema pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin yang dapat dipilih satuan pendidikan MTs yaitu:

1. Hidup Berkelanjutan	Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.
-------------------------------	---

	<p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sampah organik di madrasah - Hutan dan paru-paru dunia
2. Kearifan Lokal	<p>Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi</p>
3. Bhineka Tunggal Ika	<p>Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindari terjadinya konflik dan kekerasan.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar</p>
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya	<p>Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami</p>

	<p>bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah- masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah- masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Bullying media sosial.</p>
<p>5. Demokrasi Pancasila</p>	<p>Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan sura terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran</p>

	<p>demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pilkadaes dan proses demokrasi di desa - Pemilihan Ketua OSIS
<p>6. Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI</p>	<p>Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan- persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cintatanah air.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Kalkulator Faraid dengan Program Excel Sederhana</p>
<p>7. Kewirausahaan</p>	<p>Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang</p>

	<p>masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Temaini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.</p>
8. Kebekerjaan	<p>Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini.</p> <p>Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi porang dalam meningkatkan ekonomi keluarga. - Budidaya ikan air tawar dan pengolahan hasilnya

Guru dan satuan pendidikan madrasah diharapkan juga secara kreatif mengembangkan tema-tema tersebut di atas dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian. Program tersebut antara lain:

- 25 (dua puluh lima) pola hidup sehat dari Kemenkes RI
- 11 (sebelas) nilai anti korupsi
- Anti-kekerasan, anti-bullying, anti-pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainnya
- Taat kepada aturan lalu lintas
- Taat membayar pajak sebagai kewajiban agama sekaligus kewajiban negara
- Serta tema-tema lain terkait program pemerintah yang perlu diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik di madrasah. Peserta didik perlu ditanamkan bahwa mentaati aturan pemerintah adalah bagian dari mentaati agama itu sendiri, sepanjang tidak untuk bermaksiat kepada Allah Swt.

Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik.

4) Menyusun Modul Proyek

Modul proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan dokumen yang memuat tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek tersebut. Modul ini dilengkapi dengan komponen-komponen pokok yang menjadi landasan penyusunannya sekaligus menunjang kelengkapan pelaksanaan pembelajaran, meliputi profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Dalam penyusunannya, tim fasilitator memiliki keleluasaan untuk mengembangkan komponen-komponen tersebut agar selaras dengan kondisi satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

5) Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dirancang oleh tim fasilitator yang dimana dalam melakukan pelaporan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin berbeda dengan pelaporan yang dilakukan saat kegiatan intrakurikuler.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin, pendidik dan tim fasilitator bekerja sama untuk menyusun alur kegiatan proyek dengan aktivitas yang sudah disepakati. Hal yang perlu diperhatikan agar proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dapat berjalan dengan lancar yaitu:

1) Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Proyek ini diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan secara terperinci. Kegiatan awal ini juga dapat berupa pengenalan. Tujuannya adalah untuk membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dimulai.

2) Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Pada kegiatan ini siswa sudah diajak untuk praktik atau melakukan kegiatan dari pengantar atau pengenalan sebelumnya. Tujuannya untuk membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung.

3) Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dan Perayaan Hasil Proyek

Tahap ini sangat penting setelah pelaksanaan beberapa tahap sebelumnya. Di tahap ini siswa bisa presentasi hasil karya, pameran atau pagelaran yang bisa disaksikan oleh banyak orang termasuk warga sekolah dan orang tua. Tujuannya untuk dapat mengakhiri

kegiatan proyek dengan kegiatan yang optimal dan sesuatu yang bermakna.

4) Mengoptimalkan Kegiatan Mitra

Tujuannya agar peserta didik mendapat kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin, diantaranya:

1) Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen

Mengoleksi dapat dilakukan dengan dokumentasi baik dalam bentuk jurnal pendidik dan melakukan portofolio peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Adapun alat asesmen, pendidik bisa menggunakan Rubrik. Rubrik merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi kualitas kinerja peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif.

2) Pengolahan Hasil Asesmen

Setelah mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik selama proses hingga akhir pembelajaran, tim fasilitator dapat mengolah hasil asesmen tersebut untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk rapor dengan menggunakan beragam strategi dan bentuk maupun instrumen yang bervariasi. Nilai pada rapor hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila bersifat informatif dan ditulis dalam bentuk narasi atau deskripsi pendek terkait dimensi dan capaian pembelajaran program keterampilan.

C. Kegiatan Literasi Pada Siswa

1. Pengertian Literasi

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin *literatus*, yang berarti “orang yang berpendidikan” atau “individu yang belajar”. Pada awalnya, literasi dimaknai sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar, khususnya aktivitas memahami informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Sejalan dengan hal tersebut, Sarwiji Supandi menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan untuk mengenali serta memahami simbol-simbol bahasa yang selanjutnya digunakan dalam kegiatan membaca teks guna memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.²⁴

Secara konvensional, literasi dipahami sebagai kemampuan dasar dalam membaca dan menulis. Dalam pengertian tradisional tersebut, seseorang dikatakan literat apabila memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis, atau dengan kata lain telah terbebas dari kondisi buta huruf. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, makna literasi mengalami perluasan. Literasi tidak lagi sekadar diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa lain, seperti berbicara dan menyimak.²⁵ Dengan demikian, literasi dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang melibatkan empat komponen utama, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, yang saling berhubungan dalam membentuk kompetensi berbahasa seseorang.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

²⁴ Sarwiji Supandi, *Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Universitas Sebelas Maret Press, 2015), h. 4.

²⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis)* (Bumi Aksara, n.d.), h. 1.

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)*

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ayat tersebut memiliki beberapa konteks asbabun nuzul yang melatarbelakangi turunnya wahyu, namun secara substansial makna yang terkandung di dalamnya menegaskan bahwa aktivitas membaca dan menulis merupakan perintah langsung dari Allah Subhānahu Wa Ta‘ālā sekaligus termasuk salah satu nikmat besar yang dianugerahkan kepada manusia. Aktivitas membaca dipandang sebagai kunci utama bagi terbukanya pintu ilmu pengetahuan. Selain itu, Ibnu Katsir juga menegaskan bahwa siapa pun yang mengamalkan ilmu yang dimilikinya, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya pengetahuan baru yang sebelumnya belum ia ketahui.²⁶

Perintah membaca sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW mengindikasikan begitu pentingnya perihal membaca sehingga Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam diharuskan membaca yang berarti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui dan lain sebagainya. Hal ini, tidak lain kecuali bahwa salah satu tugas manusia dalam kehidupan adalah membaca hingga menjadi sebuah kebiasaan dan kebutuhan.

2. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah dan Madrasah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²⁷ Literat yang dimaksudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah ialah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan

²⁶ Raodah H S, *Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar* (Universitas Alaudin Makasar, 2020), h. 30-31.

²⁷ Pratiwi Retnaningdyah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h 2.

sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Secara singkat dapat diketahui bahwa program literasi merupakan seperangkat kegiatan atau upaya yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan dalam memahami suatu teks, dengan aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara yang dapat dimanifestasikan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Gerakan Literasi Madrasah merupakan modifikasi dari Gerakan Literasi Sekolah yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sasaran dalam program Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk seluruh tingkat pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Madrasah merupakan program yang digagas oleh Kementerian Agama dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Gerakan literasi madrasah atau disingkat dengan istilah GELEM termasuk salah satu bagian dari program GERAMM atau Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang berfokus pada bidang literasi madrasah. Gerakan Literasi Madrasah adalah upaya secara menyeluruh untuk menjadikan madrasah sebagai organisasi pendidikan yang warganya literat sepanjang hayat dengan melalui pelibatan publik didalamnya.²⁸

Gerakan Literasi Madrasah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga madrasah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target madrasah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk,

²⁸ Tim Penyusun GERAMM, *Gerakan Ayo Membangun Madrasah* (Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019), h.7.

selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).²⁹

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa implementasi Gerakan Literasi Madrasah adalah rangkaian kegiatan atau proses yang terarah dan terkoordinasi yang melibatkan seluruh jajaran manajemen di madrasah dengan menggunakan berbagai sumber daya untuk menjadikan madrasah sebagai organisasi pendidikan yang warganya literat sepanjang hayat dengan melalui pelibatan publik didalamnya.

3. Tahap-Tahap Pelaksanaan Literasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Keagamaan, pelaksanaan Gerakan literasi sekolah terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- a. Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

- b. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

- c. Pembelajaran berbasis literasi

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini

²⁹ Ika Amelia, "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Di MIN 2 Kota Mataram Tahun Ajaran 2018/2019" (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), 21.

terdapat sumbangsih terhadap dukungan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran.³⁰

Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Dalam kegiatan ini peran serta guru sangat diperlukan untuk mengondisikan siswa nyaman dan senang membaca cerita bermuatan budi pekerti sebelum kelas dimulai. Di samping itu, peran serta orang tua, aktivis kelompok baca, pegiat literasi, atau fasilitator juga dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik membaca cerita bermuatan budi pekerti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰ Abidin, *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis)*, h. 280.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field rearch). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan langsung di lingkungan tempat suatu peristiwa terjadi. Data utamanya diperoleh langsung dari lapangan, sehingga hasilnya mencerminkan kondisi nyata yang ada di lokasi penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai efektif untuk mengamati dan memahami fenomena yang berlangsung secara alami dalam suatu komunitas, objek kajian, atau konteks pembelajaran pada masa sekarang. Metode memiliki tujuan untuk menguraikan secara sistematis terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Sidoarjo yang beralamat di Jl. Raya Junwangi No. 1, Babadan, Junwangi, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dikejar oleh peneliti melibatkan individu, tempat, atau benda yang menjadi fokus pengamatan dalam kerangka pencarian informasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi peserta didik, guru Pembina literasi, guru Pembina P2RA, dan jajaran pimpinan MTsN 2 Sidoarjo. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan kesesuaian data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sementara itu, objek penelitian ditentukan berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus observasi atau kajian, dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan relevan. Adapun objek dalam penelitian

ini adalah Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo.

D. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi berbagai instrumen yang diperlukan sebagai pendukung dalam proses penelitian. Instrumen tersebut meliputi lembar instrument wawancara, buku catatan, serta alat tulis yang digunakan untuk mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari narasumber. Fitur perekam suara yang terdapat pada smartphone juga dapat merekam audio saat wawancara berlangsung, dan kamera dapat menangkap atau merekam peristiwa ataupun data tersebut melalui foto dan video.

E. Sumber Data

Peneliti memiliki dua sumber data informasi sebagai rujukan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer atau informan utama ini didapatkan dari hasil observasi secara langsung di lokasi penelitian mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo.³¹ Informan yang peneliti jadikan sebagai sumber utama adalah Ibu

Nafiah selaku ketua tim program P2RA MTsN 2 Sidoarjo. Sumber kedua data primer adalah peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi untuk penguatan P2RA di MTsN 2 Sidorajo. Peneliti juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti dokumen, laporan, buku, dan artikel yang dapat diakses melalui media daring maupun koleksi perpustakaan.³² Informasi yang didapat dari kedua jenis sumber tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis guna menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

³¹ Rusydi Ananda and Muhammad Fadhil, *Statistik Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 41.

³² Ibid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian prosedur yang sistematis dan terstandar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Melalui proses ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai metode, teknik, dan penerapannya secara umum di lokasi penelitian.³³ Karena itu, agar diperoleh data yang berkorelasi dengan pembahasan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo, peneliti merinci hal tersebut menjadi beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Pengamatan (Observation)

Observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan secara terstruktur untuk mengamati dan mencatat pola perilaku informan, objek, maupun fenomena tertentu tanpa melibatkan interaksi verbal secara langsung. Oleh karena itu, data yang dihasilkan berasal dari fakta-fakta nyata yang ditemukan di lapangan.³⁴ Observasi dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu pengamatan partisipatif, pengamatan terselubung atau terang-terangan, dan pengamatan yang tidak terstruktur.

Peneliti menerapkan teknik observasi partisipatif, karena pendekatan tersebut memberi kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo.

2. Wawancara (Interview)

Metode ini termasuk salah satu teknik yang umum digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan melalui tanya jawab yang dimana pewawancara

³³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta, 2011), 38.

³⁴ Tim Dosen STT Jaffray, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016).

melakukan kontak tatap muka dengan narasumber, dengan tanya jawab, dan durasi wawancara relative lama.³⁵

Agar proses wawancara berlangsung secara optimal dan menghasilkan data yang relevan, terdapat sejumlah teknik yang perlu diterapkan yaitu menciptakan suasana yang bersahabat sehingga jarak antara pewawancara dan informan cukup tertutup. Kelebihan metode wawancara ini adalah mengumpulkan informasi secara langsung sehingga dapat lebih membuktikan kebenaran dan pertanggungjawaban data.³⁶

Metode Interview ini diaplikasikan oleh peneliti untuk mewawancarai informan di MTsN 2 Sidoarjo. Teknik ini digunakan agar dapat memperoleh informasi lebih dalam terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi.

Kualitas data dari hasil wawancara mendalam dapat terpengaruh oleh beberapa factor, sehingga dibutuhkan pengendalian yang efektif oleh peneliti. Beberapa faktor itu mencakup:

- 1) Perbedaan jenis kelamin antara pewawancara dan narasumber dapat berpengaruh pada tingkat kevalidan data, terutama terkait dengan isu-isu sensitif yang dilihat dari sudut pandang narasumber.
- 2) Tindakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah pewawancara dapat memengaruhi tanggapan narasumber selama proses wawancara.
- 3) Keadaan narasumber juga merupakan faktor penting dalam mempertahankan kualitas data selama wawancara mendalam seperti kondisi narasumber yang santai atau tegang dalam situasi yang terburu-buru.³⁷

³⁵ Harsono, *Konsep Dasar Mikro, Meso, Dan Makro Pembiayaan Pendidikan* (Surajaya Press, 2008).

³⁶ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*...., 26.

³⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (PT Raja Grafindo Persada, 2017).

3. Dokumentasi

Peneliti menerapkan metode ini dengan menyatukan berbagai informasi dari sumber data sekunder, seperti catatan, transkrip, agenda, surat kabar, buku, artikel ilmiah atau jurnal, serta dokumen relevan lainnya.³⁸ Teknik ini digunakan untuk mencatat informasi tentang sejarah pendirian, visi misi, struktur organisasi MTsN 2 Sidoarjo, lokasi geografis, jumlah staf pengajar dan karyawan, ketersediaan fasilitas, serta informasi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mengolah data mentah menjadi informasi yang dapat diandalkan, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca dan memberikan kontribusi ilmiah sebagai referensi dalam pemecahan masalah yang dibahas. Melalui teknik ini, keakuratan dan keteraturan data yang diperoleh dapat terjamin, sehingga layak digunakan sebagai sumber rujukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Proses analisis data dengan teknik tersebut terdiri dari beberapa tahapan seperti pengorganisasian dan penyortiran informasi yang didapatkan pada sistematisa atau klasifikasi-klasifikasi dan beberapa keterangan umum supaya lebih mudah untuk dianalisis dan dijabarkan pada audience.³⁹ Setelah informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah menyusun secara teratur dalam kelompok atau kategori sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk membentuk gambaran komperhensif terkait kondisi dan motif penelitian serta informasi terkait lainnga. Kemudian informasi tersebut disimpulkan untuk menghasilkan hasil penelitian.

“Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari wawancara atau catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengatur dan menyusun data ke dalam

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (PT. Rineka Cipta, 2002).

³⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih dan memilah hal-hal yang penting serta hal-hal yang akan digunakan, yang terakhir menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti ataupun audience”.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan metode analisis data lapangan Miles dan Huberman. Proses analisis data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi secara berkala dalam jenis penelitian kualitatif lalu terus berlanjut sampai data yang terkumpul menjadi komperhensif. Peneliti menyusun gambaran umum secara komprehensif mengenai kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo. Penelitian tersebut kemudian dievaluasi, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian untuk mencapaitingkat ketepatan yang optimal, realibel, serta valid. Mengenai beberapa tahapan dalam rangkaian analisis data pada penelitian ini antara lain:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyederhanakan, memilah, atau mengubah data yang telah dikumpulkan selama penelitian agar menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk dianalisis.⁴¹ Data yang dimaksud mencakup catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, serta berbagai materi empiris lainnya. Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan merangkum informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini membantu peneliti dalam menghubungkan berbagai data yang ada, sehingga setiap data saling mendukung dan memperkuat, serta memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan informasi saat memasuki tahap analisis.⁴²

⁴⁰ Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Educational: An Introduction to Theory and Methods* (Pearson, 1982).

⁴¹ B. Miles Matthew, Dkk, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), 166.

⁴² Fadjarani dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Ideas Publishing, 2020).

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merujuk pada proses pengorganisasian informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, data dijelaskan dalam bentuk teks naratif, sehingga dapat diketahui apa saja hal-hal yang terjadi dan memudahkan peneliti untuk menentukan langkah selanjutnya berdasarkan hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan pemahaman peneliti. Pada kegiatan penelitian ini data yang disajikan yakni berupa gambaran dari implemementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 2 Sidoarjo. Data yang dihasilkan dari analisa ini kemudian diberikan interpretasi terhadap permasalahan terkait sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam proses penarikan kesimpulan.⁴³

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data atau informasi kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi atau validitas data. tujuan dari proses ini adalah agar dapat diketahui makna dari proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan atau hipotesis awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika dikemudian hari tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat dan mendukung pada saat tahap pengumpulan data. hipotesis atau kesimpulan awal akan dianggap kredibel atau bisa dipercaya jika kesimpulan atau hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti memiliki bukti pendukung yang kuat pada saat proses pengumpulan data.

H. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah teknik yang dilakukan peneliti guna memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat

⁴³ Ibid., 167.

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁴ Beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Meningkatkan durasi observasi di lapangan memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan narasumber. Seiring terjalannya kedekatan tersebut, akan tumbuh sikap saling percaya dan terbuka, yang pada akhirnya membuka peluang bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan memperoleh data yang lebih valid.

Durasi tambahan pengamatan terkait dengan seberapa sering, sejauh mana, dan seberapa pentingnya data yang dikumpulkan. Fokus utama dari penambahan waktu observasi adalah melakukan pemeriksaan kembali terhadap kevalidan data yang telah diperoleh.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan tingkat ketekunan memiliki dampak positif pada kualitas penelitian, memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Peningkatan ketekunan bertujuan agar keakuratan data dan urutan peristiwa dapat terdokumentasi dengan teratur.

Keuntungan dari peningkatan ketekunan melibatkan kemampuan peneliti untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul, memastikan ketidakberadaan kesalahan. Selain itu, peneliti dapat mengorganisasi dan menyampaikan informasi hasil pengamatan secara lebih terstruktur dan tepat.

3. Triangulasi

Untuk menilai tingkat kepercayaan dan keandalan informasi, diterapkan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu metode untuk menguji kembali validitas informasi dengan melibatkan aspek di

⁴⁴ Sumasono Hadi, *PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI*, 22, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.

luar data, bertujuan untuk memverifikasi kembali data atau sebagai perbandingan.⁴⁵ Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber. Kemudian peneliti menganalisis informasi yang didapat dengan mempertimbangkan kesamaan dalam deskripsi, kategori, dan perspektif, sehingga dapat disusun kesimpulan yang didasarkan pada kesepakatan dari para narasumber.

2) Triangulasi Teknik

Tingkat keakuratan data dapat ditingkatkan melalui proses konfirmasi informasi dengan memanfaatkan sumber serupa namun menggunakan teknik atau metode yang tak sama. Contohnya dalam menguji validitas data, peneliti bisa menerapkan teknik observasi, wawancara, maupun analisis dokumentasi. Jika hasil dari berbagai metode tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan, maka peneliti perlu melakukan verifikasi tambahan terhadap sumber data guna menentukan informasi yang paling sah dan dapat dipercaya.⁴⁶

3) Triangulasi Waktu

Wawancara narasumber apabila dilaksanakan pada awal hari akan memberikan kesan rasa keterbukaan dan suasana yang tenang disebabkan belum munculnya berbagai masalah, sehingga data yang didapat menjadi lebih kuat dan terpercaya.⁴⁷ Setelah itu, data awal dapat diperiksa kembali melalui observasi, wawancara, atau metode lain pada periode yang berbeda. Apabila hasil pengujian ulang menunjukkan data yang berbeda, maka pengujian harus dilakukan berulang kali hingga diperoleh data yang konsisten.

⁴⁵ Wiliam Wiersma, *Research Methods In Education: An Introduction* (Allyn and Bacon, 2000).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D...*, 274.

⁴⁷ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019).

I. Tahap Penelitian

Prosedur penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama yakni tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap Pra Lapangan

Terdapat tujuh langkah dalam tahap pra lapangan yang harus diperhatikan, diantaranya:

1) Merancang design penelitian

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yaitu penyusunan desain penelitian. Pada tahap ini, peneliti merancang proposal penelitian yang berperan untuk kerangka awal untuk mengarahkan proses penelitian secara keseluruhan.

2) Memilih lokasi penelitian

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan optimal, seperti memperhatikan teori substansial dalam penelitian dan mengeksplorasi inti serta rumusan masalah. Peneliti memilih MTs Negeri 2 di Kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi penelitian.

3) Mengurus perizinan

Memperoleh izin dari institusi atau pihak berwenang merupakan hal penting dalam pelaksanaan penelitian. Persetujuan ini akan mendukung kelancaran proses pengumpulan data secara lebih efisien, akurat, dan kredibel. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan munculnya permasalahan saat hasil penelitian dipublikasikan.

4) Mengamati kondisi lapangan

Proses pengamatan ini memiliki tujuan agar memudahkan peneliti untuk mengetahui lokasi penelitian dengan baik berdasarkan semua unsur yang ada di lingkungan tersebut seperti elemen lingkungan kemasyarakatan, fisik serta alam sekitar.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah individu-individu terpilih yang dijadikan sumber oleh peneliti guna memperoleh data pendukung atau melakukan validasi terhadap informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

6) Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Peneliti perlu menyiapkan berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan instrumen penelitian, seperti daftar pertanyaan untuk wawancara dan perangkat kamera guna keperluan dokumentasi.

7) Memperhatikan Etika Penelitian

Peneliti perlu menjalani pelatihan kesiapan mental agar mampu mengelola diri, mengontrol perasaan, dan mengatasi emosi terkait dengan bermacam-macam temuan baru yang ditemui. Peneliti sebaiknya bersikap sewajarnya agar tidak membuat subjek merasa tidak nyaman.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini terdapat tiga aktivitas yang akan dilaksanakan peneliti antara lain:

1) Memahami dasar, alur penelitian dan mempersiapkan diri

Lebih dulu sebelum peneliti terjun langsung dilapangan, perlu memahami dasar penelitian, alur penelitian dan menyiapkan diri baik jasmani maupun mental.

2) Memasuki lapangan

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian, peneliti harus mempunyai bekal yang baik serta sikap ramah kepada seluruh informan. Senyuman dan kata yang halus menjadi hal yang senantiasa terurai ketika berhadapan dengan narasumber.

3) Mengamati serta mengumpulkan data

Kebutuhan pengambilan data pada saat di lokasi perlu disesuaikan dengan kaidah pencatatan data. Catatan data tersebut dibuat saat peneliti melaksanakan observasi ataupun wawancara. Sebagai

pembuktian peneliti perlu mengumpulkan dokumentasi berupa foto, gambar, dan dokumen.

Pelaksanaan kegiatan wawancara (Interview) kepada guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo. Selanjutnya peneliti melakukan aktivitas pengamatan ke perpustakaan dan beberapa kelas ketika kegiatan literasi P2RA sedang berjalan.

Peneliti melaksanakan kegiatan tambahan berupa pengumpulan data melalui cara dokumentasi yaitu memperhatikan dengan teliti mengenai histori berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini berisi kegiatan pembuktian kebenaran data yang telah dikumpulkan. Biasanya dengan mengujinya menggunakan teori baru atau menemukan hipotesis tentang masalah yang ada. Proses analisis data ini merupakan bagian pokok yang harus dilalui oleh para peneliti, fase ini merupakan tahapan yang sulit dikarenakan kurangnya pemahaman peneliti mengenai metode analisis sebagai pisau yang digunakan dalam pengolahan data. Apabila kedua hal tersebut dikelola dan dikuasai dengan baik maka kegiatan penelitian dapat selesai dengan cepat, mudah, dan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTsN 2 Sidoarjo

MTsN 2 Sidoarjo adalah sebuah sekolah berstatus negeri yang terletak di jl. Raya Junwangi no. 1 Babadan, Junwangi, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1978 sesuai dengan SK MENAG Nomor 16 tahun 1978. Pada waktu itu MTsN 2 Sidoarjo masih bertempat di jl. Raya Mojokantren No. 44 Krian. Baru pada Tahun Ajaran 1984/1985 MTsN 2 Sidoarjo pindah tempat di gedung sendiri dengan alamat Jl. Raya Junwangi No. 1 Krian Kabupaten Sidoarjo.

2. Tujuan Pendidikan MTsN 2 Sidoarjo

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karenanya maka sejalan dengan tujuan diatas maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Krian memiliki tujuan:

- a. Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran ISLAM sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada ALLAH SWT.
- b. Terpenuhinya perangkat Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya pembelajaran untuk semua mata

pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.

- d. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
- e. Menciptakan guru yang kompeten dan profesional
- f. Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain: gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- g. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
- h. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- i. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan.
- k. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
- l. Menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan
- m. Mewadahi serta memfasilitasi individu maupun masyarakat pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara profesional yang selaras dengan kebutuhan pengembangan pendidikan
- n. Selalu mengkaji dan memecahkan permasalahan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan termasuk kurikulum baik lokal maupun nasional

- o. Menciptakan MTSN 2 Sidoarjo sebagai sekolah yang sehat dan unggul
- p. Mengembangkan inovasi pendidikan
- q. Meningkatkan kesejahteraan pegawai atau guru
- r. Meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan
- s. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki
- t. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlaqul karimah.
- u. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih
- v. Mewujudkan Kehidupan yang ramah lingkungan
- w. Menciptakan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami
- x. Menjadikan madrasah terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.

3. Visi dan Misi MTsN 2 Sidoarjo

Visi MTsN 2 Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo berdiri dengan visi: “Unggul Dalam Akhlakul Karimah Dan Terdepan Dalam Prestasi”. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa indikator ketercapaian, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan Berkepribadian
3. Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab

4. Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
5. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
6. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat

Misi MTsN 2 Sidoarjo

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran ISLAM sehingga menjadi seorang yang benar- benar bertaqwa kepada ALLOH SWT
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan untuk belajar mandiri secara intensif kepada seluruh warga madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam bidang bahasa Inggris, bahasa Arab dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terwujud dalam bentuk gemar membaca, menulis dan berbicara
- 5) Mendorong menjadi lulusan yang berkualitas, berprestasi, disiplin tinggi dan berakhlakul karimah
- 6) Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di Masyarakat
- 7) Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan IPTEK secara logis, kritis dan kreatif
- 8) Meningkatkan potensi di bidang seni dan budaya terhadap seluruh warga sekolah

4. Struktur Kelembagaan MTsN 2 Sidoarjo

Jabatan Kepala sekolah MTsN 2 Sidoarjo pada saat ini dipegang oleh Bapak Ahmad Mujahidin, S.Ag., M.Pd. Adapun data pendidik dan pegawai di MTsN 2 Sidoarjo sebagai berikut:

Daftar Guru dan Pegawai MTsN 2 Sidoarjo

NO		L	P	JML	PENDIDIKAN				
					S2	S1	Sarmud/ D3	SMA	SMP
1	Guru PNS	16	35	51	20	31	-	-	-
2	Guru non PNS	3	2	5	-	5	-	-	-
3	Pegawai PNS	3	4	7	0	7	-	-	-
4	Pegawai non PNS, Tukang Kebun dan Penjaga Malam	8	4	12	-	-	1	2	3
		30	45	75	20	43	1	2	3

Daftar Guru Yang Sertifikasi

NO	NAMA		
1	Drs. ACHMAD SAIFULLAH, M.Pd	196712261995031001	Pembina Tk. I (IV/b)
2	Drs. KAMBALI, M. Pd.	19671020 200501 1 001	Pembina (IV/a)
3	NUR HIDAYAT, S.Ag, M. Pd. I.	19690705 200710 1 001	Penata Tk. I (III/d)
4	MIA EVYANTI, M. Ed.	19700506 199703 2 001	Pembina (IV/a)
5	NUR SYAFA'ATUL HIDAYAH, S.Ag, M.Pd	197605182009012004	Penata Tk. I (III/d)

6	MUKTI ALI, M. Pd.	19670522 199403 1 003	Pembina Tk. I (IV/b)
7	Dra. UMI BADRIYAH, M.Pd.	19680807 199603 2 004	Pembina TK. I (IV/b)
8	RITA HAYATI, S. Pd.	19660924 199403 2 001	Pembina (IV/a)
9	SITI MARFU'AH, S.Pd.	19691026 199802 2 001	Pembina (IV/a)
10	SRI RETNO WIDAHARUNI, S.Pd	19711226 199803 2 001	Pembina (IV/a)
11	ATIK TRI ISDARWATI, S.Pd	19760714 200501 2 004	Pembina (IV/a)
12	SUWARNI, M. Pd.	19700325 200501 2 001	Pembina (IV/a)
13	Drs. EDY WAHYUNI	19670511 200501 1 002	Pembina (IV/a)
14	ANDRY PURNOMO, S. Pd.	19800912 200501 1 003	Pembina (IV/a)
15	BINTI RIWAYATI, S.Si, M.Pd	19800511 200501 2 005	Pembina (IV/a)
16	ILTIFAIL ULIYA, S. Pd.	19651225 199903 2 001	Penata Tk. I (III/d)
17	SUSIANAH, S.Pd.	19690525 200501 2 003	Penata Tk. I (III/d)
18	RIRIN NULI IDA, S.Pd.	19751211 200501 2 001	Penata Tk. I (III/d)
19	MARFUATIN NAFIAH, S.Pd.	19771109 200501 2 004	Penata Tk. I (III/d)
20	UMI NURHAYATI, S.Pd.	19781211 200501 2 004	Penata Tk. I (III/d)
21	HERA SUGIANTI, S.Psi.	19800601 200501 2 022	Penata Tk. I (III/d)
22	KHAMIM, S. Pd.	19670112 200604 1 003	Penata Tk. I (III/d)
23	ANIYAH NOVIANTI, S.Pd	19771110 200501 2 002	Penata Tk. I (III/d)
24	SAMROTUL HIDAYAH, M.Pd.	19680825 200701 2 028	Penata Tk. I (III/d)
25	SULIS YANTO, S.Pd	19700718 200501 1 002	Penata Tk. I (III/d)
26	ERNA KHUSNA NINGSIH, M.Pd.	19750227 200901 2 003	Penata Tk. I (III/d)
27	Drs. AHMAD HIDAYAT, M.Pd. I	19680622 200701 1 024	Penata Tk. I (III/d)

28	SITI KHOIRUL FAIZAH, S.Ag, M.Pd.I	19700818 200710 2 001	Penata Tk. I (III/d)
29	SONY ADRI WIDIANTO, S. Pd.	19671220 200701 1 027	Penata Tk. I (III/d)
30	ARIFATUN MUSTAMI'AH, S.Fil.I	19800516 200710 2 003	Penata Tk. I (III/d)
31	SULISTIYOWATI, S. Pd. I.	19800626 200710 2 005	Penata Tk. I (III/d)
32	Dra. SRI EKOWATI	19690409 200901 2 002	Penata Tk. I (III/d)
33	MULTAZIMAH, M.Pd.	19700304 200710 2 003	Penata Tk. I (III/d)
34	ROHMAD HARIADI, S.Pd, M.Pd	197806292006041009	Penata Tk. I (III/d)
35	ANIS BUDIARTI, S. Pd.	19701213 200501 2 004	Penata (III/c)
36	SYAFIUL NAQSYA BANDIY, S.Ag.	19771120 201411 1 003	Penata Muda Tk. I (III/b)
37	VIVI NUR AINIYAH. S.Pd	199106222019032028	Penata Muda Tk. I (III/b)
38	APRILIA MULYANI, S.Pd	19940402 201903 2028	Penata Muda Tk. I (III/b)
39	RODHIALLAH MERTIARTI, S.Pd	19960319 201903 2013	Penata Muda Tk. I (III/b)
40	ELY MUFIDAH, S.Pd	19830727 201411 2003	Penata Muda Tk. I (III/b)
41	DIAH NOVIANDINI, S. Sosio	198811112019032016	Penata Muda (III/a)
42	YESSY VITA OKTAVIANA, S.Si	19921030 201903 2020	Penata Muda (III/a)
43	MOCH. ROCHIM, S.Pd	199404182019031009	Penata Muda (III/a)
44	AMAR MUZAKY, S.Pd.I.	19820115202321 1005	PPPK (IX)
45	NURWAICHA ASMAILIYA, SS	19851105202321 2025	PPPK (IX)
46	NUR FARIDAH, S. H. I.	19830313202321 2051	PPPK (IX)

47	WILDA ZIAN YUWABA, S.Pd	19970901202321 2018	PPPK (IX)
48	EKA SRI IRAWATI, S.Pd	19821219 202421 2018	PPPK (IX)
49	ABD. MUQIT, S.Pd.I	19900826 202421 1020	PPPK (IX)
50	NIA SUSANTI, S, Hum	19931130 2024212041	PPPK (IX)
51	ALIF RAHMAN NASRUL, S.Pd	199506252024211018	PPPK (IX)
52	NUR AHMAD MUZAKKI, S.Pd		
53	LAILATUL MUKARROMAH, S.Pd		
54	MIFTAHUL UMMAH, S.Pd		
55	IZZA NAZALIA, S.Pd		
56	ALFRIDA DANNISA NINGRUM, S.Pd		
		-	

5. Infrastruktur MTsN 2 Sidoarjo

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana prasarana. Pada saat ini ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut :

N O.	NAMA INVENTARIS	LUAS (m ²)	UNIT
1	Tanah/bangunan	6703	-
2	Ruang kelas	1,872	26
3	Ruang laborat (IPA, Komp, Bahasa)	264	4
4	Ruang WC	36	20

5	Ruang Tamu /Kepala	242	1
6	Ruang Tata Usaha		1
7	Ruang Waka/Staf Pimpinan	48	1
8	Ruang Guru	96	1
9	Ruang UKS	48	1
10	Ruang OSIS	30	1
11	Ruang BK	34	1
12	Aula	160	1
13	Masjid	150	1
14	Pos Satpam	12	1
15	Kantin	72	4
16	Perpustakaan	136	1
17	Ruang koperasi	40	2

6. Pengembangan Program MTsN 2 Sidoarjo

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok karya ilmiah remaja.

Pengembangan diri di MTs Negeri 2 Sidoarjo, meliputi program:

- Bimbingan Konseling
- Takhfidzul Qur'an
- Palang Merah Remaja (PMR)
- Pramuka
- Pelayanan Konseling
- Kesenian/seni musik (Kaligrafi, Banjari dll)

- Olah Raga (Volly Ball, Sepak Bola, Tennis Meja, Bulu Tangkis)
- Kelompok Karya Ilmiah Remaja
- Bela Diri (Karate dll)
- Khitobah
- Kaligrafi
- Bimbingan Matematika dan Bahasa Inggris
- Bimbingan MIPA
- PASKIBRAKA

Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan 1 x seminggu pada hari Jum'at, Sabtu sepulang sekolah dan Minggu pagi.

Disamping kegiatan pengembangan diri yang termuat dalam dalam ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan di MTs Negeri Krian, meliputi:

- Berwudlu sebelum berangkat ke Madrasah
- Berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru
- Tadarrus Alqur'an
- Sholat Dhuha
- Sholat Jama'ah Dhuhur
- Sholat Jama'ah Ashar
- Sholat Jum'at
- Hafalan Al-Qur'an (Juz Amma).
- Upacara Bendera

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa di MTsN 2 Sidoarjo

a. Proses perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) melalui kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo

Perencanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) melalui kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo

dilaksanakan dengan sistematis dan terencana. Madrasah ini berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis literasi sebagai implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Marfuatin Nafiah, selaku tim literasi dan penanggung jawab program P5RA MTsN 2 Sidoarjo, perencanaan kegiatan dimulai dengan penyusunan jadwal, pembentukan tim fasilitator, dan penyediaan perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Beliau menyampaikan:

“Jadwal P5RA bagi siswa ini ditentukan oleh Ibu Nur Syafaatul Hidayah, S.Ag selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Sidoarjo. Adapun siswa diberi waktu selama dua minggu penuh setiap tiga bulan sekali untuk menjalankan program P5RA ini. Tidak seperti di sekolah lain yang mana jadwal P5RA diambil setiap seminggu sekali pada hari Jum’at, untuk sekolah MTsN 2 Sidoarjo ini jadwal P5RA diambil per-blok sekaligus. Jadi selama dua minggu program P5RA berjalan dengan basis literasi, siswa fokus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pendamping atau fasilitator sebagai bentuk penguatan P5RA.”⁴⁸

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa MTsN 2 Sidoarjo memiliki strategi perencanaan yang matang dengan sistem blok waktu dua minggu setiap tiga bulan agar kegiatan dapat berlangsung intensif dan fokus. Jadwal ini memberi kesempatan peserta didik untuk benar-benar terlibat dalam kegiatan proyek tanpa terbagi dengan mata pelajaran reguler.

Selain perencanaan waktu, tahap penting berikutnya adalah penyusunan modul ajar berbasis literasi. Modul ini disusun oleh tim literasi madrasah dan berisi panduan kegiatan, tema, dan tautan pembelajaran yang relevan dengan dimensi nilai Rahmatan lil Alamin. Bu Marfuatin menambahkan:

⁴⁸ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

“Program P5RA ini memiliki berbagai macam kegiatan yang semuanya berbasis literasi. Program ini berjalan dengan mengikuti pedoman modul ajar yang mana modul tersebut merupakan hasil karya literasi MTsN 2 Sidoarjo. Setiap siswa diberi modul untuk pedoman dan nantinya mereka mencari sendiri ide-ide yang akan dikembangkan.”⁴⁹

Dengan demikian, modul ajar tidak hanya menjadi pedoman teknis, tetapi juga sarana pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa. Penyusunan modul ini merupakan bagian penting dari proses perencanaan agar setiap kegiatan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Dalam panduan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterbitkan oleh kanwil kementerian agama provinsi jawa timur dijelaskan bahwa perencanaan merupakan tahap fundamental dalam pelaksanaan proyek. Tahap ini meliputi identifikasi nilai dan dimensi yang akan dikuatkan, penentuan tema, perancangan aktivitas, penyusunan modul ajar, serta pemetaan sumber daya dan sarana penunjang.

Dalam konteks kegiatan berbasis literasi, perencanaan P5RA harus mengintegrasikan unsur membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkreasi. Hal ini sebagaimana tertera dalam panduan, bahwa proyek literasi merupakan media untuk “menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memaknai informasi dan menyampaikan gagasan dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil alamin.”

Perencanaan yang dilakukan di MTsN 2 Sidoarjo telah mengacu pada struktur tersebut, yaitu melalui:

- 1) Penentuan dimensi nilai

Meliputi nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, dan kewarganegaraan yang merefleksikan sikap moderat dan inklusif

- 2) Pemilihan dimensi proyek

⁴⁹ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Dimensi proyek berbeda di setiap fase

3) Penyusunan rancangan modul ajar

Berisi tujuan pembelajaran, alur kegiatan, serta lkpd yang membimbing peserta didik dalam setiap tahap proyek.

4) Koordinasi tim fasilitator dan guru pendamping

Berfungsi Sebagai pengawas proses dan pembimbing refleksi siswa selama kegiatan berlangsung.

Panduan P5RA menekankan bahwa perencanaan harus bersifat fleksibel dan kontekstual, artinya modul dan jadwal dapat disesuaikan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan praktik di MTsN 2 Sidoarjo yang menggunakan sistem blok waktu selama dua minggu setiap triwulan, agar peserta didik dapat terfokus secara optimal dalam menjalankan proyek tanpa terganggu oleh pembelajaran reguler.

Secara umum, strategi perencanaan yang dilaksanakan di madrasah ini mencerminkan penerapan prinsip “kolaboratif, integratif, dan reflektif” sebagaimana dianjurkan dalam panduan p5ra. Perencanaan yang terstruktur, penyusunan modul yang relevan, dan pendampingan oleh guru fasilitator merupakan wujud komitmen madrasah untuk mengembangkan profil pelajar rahmatan lil alamin secara utuh melalui gerakan literasi sekolah dan madrasah.

b. Pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi berbasis P5RA di MTsN 2 Sidoarjo

Pelaksanaan P5RA di MTsN 2 Sidoarjo tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik dari unsur pimpinan madrasah, guru, maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Marfuatin Nafiah, kegiatan ini melibatkan seluruh guru dari berbagai mata pelajaran sebagai fasilitator literasi.

“Guru pendamping program P5RA dan literasi di sekolah ini disebut dengan fasilitator. Fasilitator ini bertugas untuk

mendampingi dan memberi fasilitas kepada para siswa. Adapun fasilitator di sini merupakan guru dari seluruh mata pelajaran. Seluruh guru MTsN 2 Sidoarjo wajib ikut serta dalam menyukseskan program P5RA dan literasi.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa madrasah menerapkan sistem kolaboratif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi. Setiap guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di bidang studinya, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menanamkan nilai-nilai karakter Rahmatan lil Alamin.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Vika siswa kelas 7A, siswa juga diberi kesempatan berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan ide kegiatan.

“Kalau di kelas kami, sebelum mulai proyek, bu guru fasilitator menjelaskan dulu temanya. Lalu kami disuruh diskusi bareng teman-teman untuk menentukan ide karya apa yang mau dibuat. Jadi kami juga ikut mikir dari awal.”⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa perencanaan kegiatan di MTsN 2 Sidoarjo bersifat partisipatif, di mana guru dan siswa sama-sama terlibat dalam merancang serta menyiapkan bentuk kegiatan literasi yang akan dilaksanakan.

c. Menentukan dimensi dan jenis kegiatan literasi yang sesuai dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin

Tahapan selanjutnya dalam proses perencanaan adalah menentukan dimensi kegiatan literasi. Penentuan dimensi ini dilakukan berdasarkan sepuluh dimensi utama P5RA yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin. Menurut penjelasan Bu Nafi:

“P5RA ini memiliki tujuh tema yang mana berarti siswa mendapatkan tujuh modul ajar dengan tema yang berbeda. Dalam setiap tema sudah tersedia link pembelajaran baik e-

⁵⁰ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁵¹ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

book, ppt, hingga video pembelajaran yang sesuai dengan tema tersebut.”⁵²

Dimensi yang diangkat antara lain mencakup nilai kepedulian terhadap lingkungan, gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Berdasarkan wawancara dengan Hatta siswa kelas 7D, ia menjelaskan pengalaman mengikuti kegiatan tersebut:

“Setiap tiga bulan sekali dimensinya beda-beda kak. Misalnya pas kemarin tentang peduli lingkungan, terus berikutnya tentang gotong royong. Dari dimensi yang kita dapat, kita disuruh bikin karya yang ada hubungannya sama dimensi itu.”⁵³

Melalui penentuan dimensi yang relevan dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin, kegiatan literasi menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Setiap dimensi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkreasi dalam menghasilkan karya literasi yang bernilai moral dan sosial.

d. Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan literasi dalam mendukung implementasi P5RA

Kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memiliki empati sosial, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang Bu Nafi’ bilang:

“Kegiatan literasi ini merupakan pembiasaan agar siswa terlatih untuk menulis dan menemukan ide-ide dalam sebuah bacaan yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah karya. Skill ini nantinya akan sangat bermanfaat ketika mengikuti program P5RA yang mana program tersebut berbasis literasi.”⁵⁴

⁵² Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁵³ Hatta Abimanyu, Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁵⁴ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Selain itu, menurut Vika, kegiatan literasi memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar mereka.

“Menurut saya, kegiatan literasi ini bikin kita jadi lebih rajin baca dan bisa bikin karya sendiri. Semenjak ada pembiasaan ini, ketika saya menulis ide-ide otomatis mengalir di otak saya. Jadi untuk menulis tiga paragraf bahkan bisa lebih cuman butuh waktu ga sampai satu jam. Saya jadi lebih suka nulis juga kak sekarang.”⁵⁵

Dengan demikian, tujuan utama kegiatan literasi dalam mendukung P5RA adalah membangun karakter pelajar yang literat, kreatif, dan berkepribadian Rahmatan lil Alamin, yang mencerminkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

e. Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin ke dalam kegiatan literasi siswa

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin ke dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Marfuatin Nafiah, integrasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan refleksi, diskusi, dan pembiasaan berpikir kritis terhadap isi bacaan.

“Guru fasilitator biasanya mengarahkan siswa untuk mencari makna dari bacaan yang mereka baca, lalu dikaitkan dengan nilai-nilai seperti tolong-menolong, peduli, menghargai orang lain. Jadi bukan hanya membaca, tapi juga belajar nilai-nilai dari isi bacaan. Kalau diskusi kelas kita juga diminta menyampaikan apa yang telah kita baca dari referensi itu”⁵⁶

Hatta berpendapat:

“Kalau habis baca buku, bu guru sering tanya, nilai baik apa yang bisa kita ambil dari buku tersebut. Jadi kita gak cuma baca, tapi juga memahami isi pesannya. Tetapi semua sudah kita catat dalam buku literasi yang diwajibkan di

⁵⁵ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁵⁶ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

madrasah ini semua siswa harus punya buku literasi untuk menuliskan apa yang telah dibaca”⁵⁷

Melalui strategi tersebut, kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa. Setiap kegiatan membaca dan menulis diarahkan agar siswa mampu mengambil pelajaran moral dari setiap bacaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai inilah yang menjadi penguatan profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai pemerintah dan madrasah. Pembiasaan literasi ini menjadi sarana untuk menguatkan karakter peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo. Kegiatan ini telah menjadi program unggulan di MTsN 2 Sidoarjo dengan sebutan madrasah literasi.

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa di MTsN 2 Sidoarjo

a. Bentuk dan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan dalam rangka Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

1) Membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at. Peserta didik membawa buku dari rumah sesuai tema dan dimensi yang telah ditentukan oleh tim literasi madrasah. Bagi peserta didik yang belum memiliki buku pribadi dapat meminjam di perpustakaan madrasah sesuai dengan keterkecukupan buku yang tersedia.

Peserta membaca buku non teks pelajaran untuk menguatkan literasi pengetahuan dan keilmuan sesuai buku yang dibaca. Kegiatan ini sangat disenangi oleh peserta didik. Menurut Vika, kegiatan ini sangat menyenangkan.

“senang karena saya memang hobi membaca. Kegiatan ini akhirnya memfasilitasi hobi saya. Teman-teman saya juga merasa senang katanya, karena bisa diskusikan hasil membaca saat Pelajaran yang terkait.

⁵⁷ Hatta Abimanyu, Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Kalau istirahat juga diskusi dan saling bercerita tentang buku yang dibaca masing-masing siswa. senang saja saya” ungkapnyanya sambil memegang buku motivasi yang telah dibaca.⁵⁸

Setelah membaca buku peserta didik wajib merangkum hasil bacaan di dalam buku literasi yang sudah dimiliki semua peserta didik. Buku literasi inilah yang menjadi acuan bagi guru untuk melakukan pengecekan dan penilaian terhadap kegiatan literasi siswa. Dalam buku tersebut juga ada tanda tangan guru untuk bukti control dalam kegiatan literasi peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan melaksanakan dengan lebih serius karena terkontrol oleh guru pendamping literasi.

Dalam ketentuannya, peserta didik merangkum minimal 3 paragraf dari buku yang telah dibaca. Memang tidak setiap hari harus khatam satu buku, peserta didik akan menghabiskan bacaan untuk satu buku kurang lebih dua bulan sampai tiga bulan, sesuai ketebalan buku yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa bernama Hatta Abimanyu kelas 9D yang mengatakan:

“kalau khatamnya tidak pasti kak, tergantung tebal tidaknya buku yang kita baca. Tapi biasanya kita khatam dalam kurun waktu dua sampai tiga bulan sesuai waktu yang ditentukan sekolah. Bahkan beberapa anak yang hobi membaca seperti saya bisa khatam dua kali dalam kurun waktu tersebut sehingga kita bisa lebih memahami isi buku yang kita baca.”⁵⁹

Setiap harinya tim penanggung jawab literasi dipiket sesuai jadwal yang telah disusun oleh tim literasi MTsN 2 Sidoarjo yang ditandatangani oleh kepala madrasah. Tim pendamping literasi harus datang lebih awal dari guru mata pelajaran yang lain, karena

⁵⁸ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁵⁹ Hatta Abimanyu, Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

kegiatan membaca buku teks non pelajaran ini dilaksanakan sebelum jam pembelajaran regular.

“ya agak berat memang, karena kita para pendamping literasi ini harus berangkat lebih pagi dari guru yang lain. Ya minimal 30 menit lebih awal kita sudah berangkat dari rumah. Sampai di madrasah kita langsung menuju kelas mendampingi peserta didik untuk membaca buku non teks pelajaran yang telah dibawa dari rumah. Ya namanya anak-anak kalau tidak didampingi ya mereka akan ramai”⁶⁰

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada 17 April 2025, peserta didik Nampak antusias mengikuti kegiatan literasi. Secara lebih jelas hasil observasi dapat disampaikan di bawah ini:

“Kamis pagi, mulai pukul 06.15, peserta didik sudah nampak datang ke sekolah secara berangsur. Terlihat Sebagian besar diantar orang tua, dan sebagian membawa sepeda angin, terutama yang rumahnya dekat dengan madrasah. Setelah mengisi absen secara elektronik, para peserta didik langsung menuju kelas masing-masing. Suara bel berbunyi tepat pukul 06.45. Peserta didik yang masih bercengkerama dengan teman-temannya pun langsung bergegas menuju kelas. Sudah nampak seorang guru menunggu di depan kelas. Setelah berdo'a, guru langsung memandu kegiatan pembiasaan membaca buku non teks pelajaran. Peserta didik terlihat langsung mengeluarkan buku dari dalam tas dan membaca dengan hati. Tepat jam 07.00 guru menghentikan kegiatan membaca dan dilanjutkan pembelajaran sesuai jadwal. Peserta didik kemudian mengumpulkan buku literasi kepada guru pendamping literasi yang disebut fasilitator”⁶¹

Kegiatan membaca ini sudah berjalan tiga tahun dan sudah menjadi pembiasaan siswa setiap sebelum memulai pembelajaran

⁶⁰ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁶¹ “Observasi Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

regular. Menurut Bu Marfuah, ketua tim literasi mengatakan kegiatan ini telah berjalan tiga tahun dan menurutnya sudah sangat berhasil untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo.

2) Menyusun modul P5RA

Di MTsN 2 Sidoarjo telah memiliki modul yang disesuaikan dengan Panduan Gerakan Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Madrasah yang disusun oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaan P5RA, tim literasi madrasah menyusun modul ajar sebagai pedoman kegiatan. Modul ini berfungsi untuk memberikan arah dan panduan kepada siswa agar mereka dapat mengikuti alur kegiatan dengan sistematis. Modul tersebut berisi uraian kegiatan, link sumber pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) yang menuntun mereka dalam melakukan eksplorasi dan refleksi terhadap kegiatan literasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nafi, selaku tim literasi dan pelaksana program P5RA, beliau menjelaskan bahwa:

“Modul ajar yang diberikan kepada siswa berisi pedoman pembelajaran serta link-link yang berisi materi pembelajaran. Di setiap kelas terdapat bapak ibu guru fasilitator sebagai pendamping ketika program P5RA dilaksanakan.”⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan modul menjadi langkah penting dalam memastikan keberlangsungan kegiatan P5RA. Melalui modul, siswa mendapatkan arahan konkret dalam mengekspresikan ide serta mengembangkan kreativitas literasi sesuai dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin.

Selain itu, modul juga dilengkapi dengan bagian evaluasi yang mencakup instrumen penilaian proses, hasil karya, serta

⁶² Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

refleksi diri. Evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan dan diakumulasi sebagai bahan penyusunan rapor P5RA yang diterbitkan setahun sekali pada akhir semester genap. Rapor ini mencakup seluruh kegiatan literasi selama satu tahun pelajaran dan menilai beberapa dimensi yang terkait dengan tema P5RA pada fase tertentu.

Dari sisi implementasi, guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan isi modul dengan kebutuhan siswa. Modul disusun oleh tim literasi madrasah dan dipegang oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Guru juga melakukan revisi terhadap modul sesuai dengan hasil evaluasi lapangan agar kegiatan P5RA tetap relevan dan efektif. Modul dianggap sangat membantu mereka memahami kegiatan P5RA dan meningkatkan minat dalam membaca maupun menulis. Vika mengatakan

“Modulnya enak dibaca dan gampang diikuti. Ada tugas-tugas yang menarik dan bisa dikerjakan bareng teman-teman. Jadi belajar literasinya lebih seru.”⁶³

Hatta Abimanyu pun memiliki pendapat yang sama.

“Kegiatan literasi lewat modul bikin kita jadi lebih sering baca dan nulis. Kadang ada bagian refleksi yang bikin mikir tentang apa yang sudah kita pelajari.”⁶⁴

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa modul berfungsi tidak hanya sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai sarana yang memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Struktur kegiatan yang jelas, LKPD yang menarik, serta peran guru fasilitator yang mendampingi setiap tahap membuat proses belajar menjadi lebih terarah dan menyenangkan.

⁶³ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁶⁴ Hatta Abimanyu, Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Secara umum, penyusunan modul P5RA di MTsN 2 Sidoarjo mencerminkan penerapan prinsip adaptif dan reflektif dalam kegiatan literasi. Tim literasi secara rutin melakukan evaluasi dan revisi modul berdasarkan hasil observasi serta umpan balik dari guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan semangat Gerakan Literasi Madrasah yang menekankan pentingnya pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi yang kontekstual dan berkelanjutan. Dengan demikian, modul tidak hanya menjadi dokumen pembelajaran, tetapi juga instrumen penggerak utama dalam membentuk profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang berakarakter, berbudaya literasi, dan berakhlak mulia.

3) Pembagian kelompok P5RA sesuai dimensi

Pelaksanaan kegiatan literasi berbasis P5RA dilakukan dalam bentuk proyek kelompok yang tematik. Setiap tiga bulan sekali, kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu penuh. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dimensi yang telah ditentukan. Dimensi yang diangkat biasanya mencerminkan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin.

Menurut penjelasan Bu Nafi, pembagian kelompok dilakukan pada awal pelaksanaan program. Ia mengatakan:

“Pada hari pertama, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kerja dan diberitahu tugas apa yang harus mereka lakukan. Setelah itu mereka berkumpul dengan kelompok masing-masing dan mendiskusikan pembagian tugas hingga alur kerja kelompok.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan kelompok ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, serta tanggung jawab terhadap tugas. Kelompok juga menjadi media efektif bagi peserta didik untuk

⁶⁵ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

mempraktikkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang menjadi bagian dari konsep Rahmatan lil Alamin.

4) Pelatihan menulis

Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, madrasah juga melaksanakan kegiatan pelatihan menulis. Kegiatan ini diarahkan untuk melatih siswa mengekspresikan ide, gagasan, dan hasil refleksi mereka terhadap kegiatan P5RA dalam bentuk karya tulis.

“Selama dua minggu itu siswa juga diwajibkan untuk mencatat semua laporan mulai dari awal hingga akhir. Laporan dapat berbentuk jurnal maupun dikemas dalam bentuk cerita yang nantinya akan diterbitkan menjadi buku.”⁶⁶

Dari kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk menulis secara sistematis, tetapi juga didorong untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap hasil karya mereka. Karya-karya siswa kemudian dikompilasi dan diterbitkan menjadi buku atau majalah sekolah yang memiliki QRCBN bahkan ISBN, sebagai bukti konkret hasil implementasi literasi.

Pelatihan menulis ini bekerjasama dengan Nizamia Learning Center (NLC), sebuah Lembaga pelatihan menulis yang berlokasi di Jl. Manggis No A-15 Perumahan Valencia Regency Gemurung Gedangan Sidoarjo. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Pelatihan ini khusus peserta didik yang siap menjadi penulis buku, karena output pelatihan ini adalah sampai buku diterbitkan ber-ISBN atau QRCBN.

Sebagaimana yang disampaikan bu Marfu'ah, pelatihan menulis buku ini sudah berjalan selama lima tahun dan telah menghasilkan 17 buku karya peserta didik yang diterbitkan oleh

⁶⁶ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Nizamia Learning Center. Semua pembiayaan penerbitan dan pencetakan juga dibiayai oleh madrasah bahkan peserta didik juga mendapatkan hadiah dari pimpinan madrasah.

Saat pelatihan dilaksanakan, peneliti juga hadir dan melakukan observasi di kelas pelatihan. Pelatihan ini diikuti 70 peserta didik yang telah terseleksi oleh tim literasi madrasah dengan persetujuan kepala madrasah. Peserta ini berasal dari kelas 7, 8 dan 9 sesuai dengan minat masing-masing.

“Pada hari Rabu dan Kamis, 11 dan 12 Mei 2025, kelas pelatihan literasi menulis buku dilaksanakan di aula pertemuan MTsN 2 Sidoarjo. Tepatnya di sebelah barat Gedung perkantoran madrasah. Pembukaan dilaksanakan oleh kepala madrasah bapak Agus dengan didampingi tim literasi MTsN 2 Sidoarjo. Pemateri dari NLC pun Nampak hadir di depan kelas mengikuti pembukaan. Setelah itu, langsung kegiatan pelatihan menulis buku. Siti Asniawati, trainer menulis dari NLC langsung menjelaskan bagaimana mengurus ISBN dan buku yang ber-QRCBN. Peserta sangat antusias mengikuti, karena juga ada beberapa ice breaking yang dilaksanakan selama pelatihan. Selama dua hari, peserta didik mengikuti dengan praktik langsung menulis, karena target pemateri adalah selama pelatihan selesai outline penulisan bukunya”⁶⁷

Dari pelatihan menulis ini kemudian dilanjutkan untuk menulis secara mandiri dengan deadline yang telah ditentukan. Penyelesaian naskah buku diberi waktu 2 bulan. Ada penulis Tunggal ada penulisan bersama dengan maksimal 3 penulis bergabung dalam satu tim penulisan. Peserta didik mengikuti penulisan buku setiap hari dan bisa berkonsultasi langsung dengan guru pembimbing atau ke trainer NLC melalui WA dan zoom meeting.

⁶⁷ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

5) Penerbitan buku dan majalah karya siswa

Kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo telah membuahkan hasil yang nyata. Peserta didik telah menghasilkan karya literasi dalam berbagai bentuk, mulai dari buku ber ISBN, majalah, serta tulisan untuk majalah dinding yang ditempel secara berkala. Karya ini menunjukkan produktivitas dan capaian tujuan literasi di madrasah yang telah dicanangkan oleh Kementerian Agama Jawa Timur.

Karya buku hasil penguatan literasi ini telah diterbitkan dengan ber-ISBN dan Sebagian ber QR-CBN. Sedangkan karya dalam bentuk majalah telah diterbitkan ber-ISSN dan terbit secara berkala, 6 bulan sekali atau per semester. Menurut bu Marfuatin Nafiah selaku ketua tim literasi, capaian ini merupakan hasil nyata yang telah diraih.

“Untuk literasi ini alhamdulillah, madrasah kita sudah melaksanakannya sejak awal dianjurkan oleh pemerintah dalam Gerakan Literasi Sekolah dan Madrasah. Kita bahkan lebih awal dari madrasah yang lain. Ya alhamdulillah buku-buku anak-anak sudah banyak yang terbit ber ISBN dan majalah juga bisa terbit berkala. Iya, enam bulan sekali terbitnya. Bulan ini juga kita waktunya terbit lagi”⁶⁸

Meskipun kini telah berjalan dengan baik, berdasarkan hasil wawancara awal, pelaksanaan kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo tidak selalu berjalan mulus. Pada tahap awal, pihak guru sempat mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat literasi siswa. Sebagian peserta didik masih kurang terbiasa menulis karya atau membaca buku.

⁶⁸ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

“Awalnya memang susah, soalnya banyak teman yang belum terbiasa menulis atau baca buku yang tebal. Tapi lama-lama jadi seru karena ada kegiatan kayak buat majalah sama buku bareng teman-teman”.⁶⁹

Perlahan, melalui pendekatan yang menyenangkan dan kegiatan kolaboratif, semangat literasi mulai tumbuh. Siswa merasa lebih termotivasi ketika hasil karya mereka diapresiasi dan diterbitkan secara nyata, baik dalam bentuk buku maupun majalah. Hal ini memberikan rasa bangga sekaligus tanggung jawab bagi peserta didik untuk terus berkarya. Hatta berpendapat:

“Kalau karya kita dimasukin ke buku atau majalah, rasanya bangga banget. Jadi semangat nulis lagi, pingin punya banyak karya yang lebih bagus dari sebelumnya.”⁷⁰

Keberhasilan program literasi ini juga tidak terlepas dari dukungan penuh pimpinan madrasah. Kepala madrasah memberikan kebijakan dan fasilitas yang memadai, seperti penyediaan ruang baca, penambahan koleksi buku, serta dukungan finansial untuk penerbitan karya siswa. Selain itu, penghargaan diberikan kepada guru dan siswa yang aktif berkontribusi dalam kegiatan literasi, sehingga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di lingkungan madrasah. Bu Nafi’ mengungkapkan:

“Dukungan dari pimpinan sangat besar. Kepala madrasah selalu menyempatkan untuk hadir di setiap kegiatan literasi, termasuk launching buku atau majalah. Itu sangat memotivasi guru dan siswa untuk terus aktif.”⁷¹

⁶⁹ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁷⁰ Hatta Abimanyu, Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁷¹ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Melalui berbagai upaya tersebut, MTsN 2 Sidoarjo kini dikenal sebagai madrasah literasi yang produktif dan berprestasi. Budaya membaca dan menulis telah menjadi bagian dari keseharian warga madrasah. Siswa terbiasa membaca sebelum pelajaran dimulai, menulis refleksi setelah kegiatan, dan menghasilkan karya kreatif sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo bukan sekadar program sementara, melainkan telah menjadi budaya madrasah yang mengakar. Literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak, kreatif, dan peduli yang mana selaras dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin yang menjadi inti dari program P5RA.

Sebagai tindak lanjut, seluruh hasil kegiatan literasi tersebut juga menjadi bagian dari penilaian tahunan P5RA yang dituangkan dalam rapor khusus per fase pembelajaran. Misalnya, bagi siswa kelas VII yang berada pada Fase D, seluruh aktivitas literasi selama satu tahun akan dinilai berdasarkan dimensi yang dilaksanakan. Penilaian ini kemudian direkap dan dicantumkan dalam rapor P5RA yang diterbitkan setiap akhir semester genap. Dengan demikian, rapor tersebut tidak hanya mencatat capaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin yang tumbuh melalui kegiatan literasi sepanjang tahun ajaran.

6) Selebrasi P5RA

Selebrasi merupakan puncak dari seluruh rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) yang dilaksanakan di MTsN 2 Sidoarjo. Kegiatan ini menjadi momen bagi peserta didik untuk menampilkan hasil karya, refleksi, serta proses pembelajaran yang telah mereka jalani selama dua minggu pelaksanaan proyek. Selebrasi P5RA dikemas secara meriah dan edukatif dengan menampilkan berbagai karya literasi, hasil proyek,

serta pertunjukan seni yang mencerminkan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nafi, kegiatan selebrasi dilaksanakan dengan konsep pameran karya antar kelompok. Setiap kelompok menyiapkan stand pameran yang menampilkan hasil proyek tematik yang telah dikerjakan selama pelaksanaan P5RA. Karya-karya tersebut berupa mading tiga dimensi, buku kumpulan cerita pendek, majalah literasi, hasil penelitian kecil, produk daur ulang, hingga karya seni visual bertema nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman.

“Setiap akhir kegiatan P5RA selalu diadakan selebrasi. Anak-anak mempersiapkan stand-stand pameran untuk menampilkan hasil karyanya masing-masing. Mereka membuat dekorasi sendiri, menyiapkan laporan, dan mempresentasikan hasilnya kepada pengunjung”⁷²

Halaman MTsN 2 Sidoarjo disulap menjadi sangat meriah dengan deretan stand yang dihias berwarna-warni ketika selebrasi berlangsung. Setiap kelompok menampilkan hasil karya mereka dengan penuh semangat, mengenakan pakaian seragam sesuai tema proyek.

Kegiatan selebrasi juga menjadi ajang silaturahmi antara madrasah dan wali murid. Pihak sekolah memberikan kesempatan bagi orang tua siswa untuk hadir menyaksikan hasil karya anak-anaknya. Kehadiran orang tua memberikan motivasi tambahan bagi siswa dan memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan karakter berbasis literasi.

“Kami memang mengundang orang tua jika mereka berkenan hadir. Biasanya banyak yang datang karena ingin melihat langsung hasil karya anaknya.

⁷² Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Bahkan beberapa orang tua juga ikut membantu anak-anak dalam menyiapkan bahan pameran di rumah.”⁷³

Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa kegiatan selebrasi memberikan pengalaman yang berkesan bagi mereka. Vika dari kelas 7A menyampaikan bahwa dirinya merasa bangga dan bahagia dapat menunjukkan hasil karya kelompoknya di depan guru, teman, dan orang tua:

“Senang banget bisa tampil di selebrasi. Rasanya puas karena kerja keras selama dua minggu akhirnya kelihatan hasilnya. Stand kelompok kami ramai banget, banyak yang datang lihat. Awalnya deg-degan takut orang-orang gak suka, tapi ternyata pada excited jadi seru banget.”⁷⁴

Hatta Abimanyu dari kelas 7D juga mengungkapkan rasa bangganya karena bisa menunjukkan hasil proyek yang dikerjakan bersama teman-teman:

“Selebrasinya seru banget, seperti pameran besar. Stand kelompok saya rame banget. Banyak yang foto dan tanya-tanya. Saya senang karena merasa usaha kami dihargai. Orang tua saya juga datang, jadi tambah semangat.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan selebrasi tidak hanya menjadi sarana apresiasi terhadap karya siswa, tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang positif. Siswa merasa bangga, percaya diri, dan puas karena hasil kerja keras mereka diakui oleh teman, guru, dan orang tua.

Selain itu, dalam kegiatan selebrasi juga dilakukan penilaian karya terbaik oleh tim literasi dan dewan guru. Penilaian meliputi aspek kreativitas, kerja sama, relevansi tema, serta nilai-nilai

⁷³ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁷⁴ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁷⁵ Hatta Abimanyu, Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Rahmatan lil Alamin yang tercermin dalam karya. Karya terbaik kemudian diumumkan dan diberikan penghargaan berupa piagam serta buku bacaan.

Kegiatan selebrasi ini mengandung nilai pendidikan yang mendalam. Melalui selebrasi, siswa belajar mengomunikasikan ide, bekerja sama, menghargai proses, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan spiritual melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, selebrasi P5RA di MTsN 2 Sidoarjo bukan sekadar penutup kegiatan, melainkan menjadi puncak apresiasi dan perayaan proses belajar yang Rahmatan lil Alamin yang dapat menyatukan siswa, guru, dan orang tua dalam semangat kebersamaan, kreativitas, dan literasi.

b. Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi

Dalam implementasi kegiatan literasi berbasis P5RA, peran guru dan siswa sangat dominan. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator dalam proses kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan jalannya kegiatan literasi serta memastikan bahwa setiap siswa melaksanakan kegiatan dengan tertib dan bermakna.

Guru pendamping literasi menjelaskan:

“Guru pendamping harus datang lebih awal dari guru lain karena kegiatan literasi dilaksanakan sebelum jam pelajaran reguler. Kami mendampingi siswa membaca agar suasana tetap kondusif.”⁷⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar secara akademik, tetapi juga menjadi figur teladan dalam membangun budaya literasi dan kedisiplinan siswa. Guru juga berperan dalam

⁷⁶ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

melakukan penilaian terhadap aktivitas membaca dan menulis siswa melalui buku literasi yang dikumpulkan setiap minggu.

Sementara itu, peran siswa dalam kegiatan literasi adalah sebagai subjek aktif pembelajaran. Mereka tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga melakukan refleksi, diskusi, dan kolaborasi kelompok. Berdasarkan wawancara dengan Vika, siswa merasa bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih aktif dan berani tampil dengan percaya diri di hadapan orang banyak:

“Dulu saya selalu nervous kalau harus jelasin sesuatu di depan orang banyak. Ngomong juga kadang belibet. Sekarang saya jadi lebih berani berpendapat dan percaya diri karena banyak membaca dan mengambil banyak ilmu yang bisa saya bagi dari buku bacaan tersebut. Kadang kami juga bantu teman satu kelompok yang kesulitan”.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi berbasis P5RA telah memberikan ruang bagi siswa untuk tumbuh menjadi pembelajar mandiri yang berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

c. Media dan sumber literasi apa yang digunakan untuk menunjang kegiatan P5RA

Kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo berjalan dengan dukungan berbagai media dan sumber belajar yang disiapkan oleh pihak madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Marfuatin Nafiah, diketahui bahwa madrasah berupaya menyediakan sumber literasi yang bervariasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memilih media belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

“Peserta didik dapat membaca buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan tema yang diambil sebagai

⁷⁷ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

referensi. Referensi juga dapat berupa link pembelajaran, jurnal online, e-book, hingga video pembelajaran.”⁷⁸

Berdasarkan observasi peneliti, media literasi yang digunakan dalam pelaksanaan P5RA antara lain:

- 1) Buku nonteks pelajaran yang berasal dari koleksi perpustakaan madrasah, seperti buku motivasi, biografi tokoh, novel islami, dan buku sains populer.
- 2) Modul ajar dan LKPD P5RA, yang disusun oleh tim literasi untuk membantu siswa memahami langkah-langkah kegiatan.
- 3) Sumber digital, seperti artikel daring, e-book, jurnal ilmiah, dan video pembelajaran yang diakses melalui perangkat sekolah.
- 4) Media visual dan poster hasil karya siswa, yang digunakan untuk menampilkan hasil refleksi dan rangkuman kegiatan.

Keberagaman sumber literasi ini menunjukkan bahwa madrasah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang literatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kegiatan membaca tidak lagi terbatas pada media buku cetak, tetapi juga memanfaatkan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, pihak madrasah bekerja sama dengan perpustakaan sekolah dalam memastikan ketersediaan bahan bacaan yang cukup. Setiap siswa difasilitasi untuk meminjam buku dan menggunakan komputer di ruang literasi untuk mencari referensi tambahan. Upaya ini mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan P5RA di MTsN 2 Sidoarjo telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang mendukung terciptanya literasi multimodal, yaitu literasi yang memadukan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan menggunakan teknologi digital secara bijak.

⁷⁸ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

d. Penerapan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo tidak hanya berorientasi pada pengembangan akademik, tetapi juga menekankan pada penanaman nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pembiasaan sikap positif, seperti kepedulian sosial, kerja sama, disiplin, dan toleransi terhadap sesama.

Bu Marfuatin Nafiah menekankan bahwa penanaman nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dilakukan melalui refleksi terhadap isi bacaan dan kegiatan proyek. Beliau menjelaskan:

“Guru fasilitator biasanya mengarahkan siswa untuk mencari makna dari bacaan yang mereka baca, lalu dikaitkan dengan nilai-nilai seperti tolong-menolong, peduli, menghargai orang lain. Jadi bukan hanya membaca, tapi juga belajar nilai-nilai dari isi bacaan.”⁷⁹

Melalui pendekatan tersebut, guru berperan aktif dalam membantu siswa memahami relevansi antara teks bacaan dengan kehidupan nyata. Misalnya, ketika siswa membaca buku bertema kepedulian sosial, guru akan mengajak mereka berdiskusi tentang penerapan nilai tolong-menolong dalam kegiatan sehari-hari, seperti membantu teman yang kesulitan atau menjaga kebersihan kelas.

Selain melalui bacaan, nilai-nilai Rahmatan lil Alamin juga ditanamkan dalam pelaksanaan proyek kelompok. Selama bekerja dalam tim, siswa dituntut untuk bersikap saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan tugas secara tanggung jawab. Dalam konteks ini, kegiatan P5RA menjadi wadah pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.

Penerapan nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan literasi di

⁷⁹ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

MTsN 2 Sidoarjo bukan hanya berfungsi meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan kepribadian religius dan sosial peserta didik.

e. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi berbasis P5RA di sekolah ini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi berbasis P5RA di MTsN 2 Sidoarjo dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Dukungan penuh dari pihak madrasah dan instansi terkait

Kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum MTsN 2 Sidoarjo menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pelaksanaan program literasi. Program ini dijadikan salah satu program unggulan dan dimasukkan ke dalam agenda resmi madrasah. Dukungan juga datang dari Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kemenag Sidoarjo, yang memberikan pengesahan dan supervisi terhadap pelaksanaannya.

2) Kerja sama yang solid antara tim literasi dan guru fasilitator

Setiap guru di MTsN 2 Sidoarjo berperan aktif sebagai fasilitator kegiatan literasi. Mereka saling berkoordinasi dalam menyusun jadwal, membimbing siswa, serta melakukan evaluasi hasil kegiatan. Kolaborasi yang baik antar guru menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung tercapainya tujuan program.

3) Antusiasme dan motivasi tinggi dari peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mayoritas peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan literasi karena dianggap menarik dan memberikan pengalaman baru. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berdiskusi dan menulis hasil refleksinya. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri.

- 4) Ketersediaan sarana dan prasarana literasi yang memadai
Madrasah memiliki perpustakaan yang representatif, dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, modul, serta fasilitas teknologi informasi. Keberadaan sarana tersebut sangat membantu kelancaran kegiatan literasi, baik dalam tahap membaca, menulis, maupun pembuatan karya proyek.
- 5) Budaya literasi yang sudah mengakar di lingkungan sekolah
Kegiatan literasi telah dilaksanakan secara rutin selama tiga tahun terakhir. Hal ini menjadikan budaya membaca dan menulis sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari warga MTsN 2 Sidoarjo, baik siswa maupun guru. Berdasarkan hasil wawancara, Bu Nafi' menyampaikan:

“Melihat antusias peserta didik dalam mengikuti program ini, pihak sekolah juga ikut mensupport dengan memberikan fasilitas seperti modul ajar dan buku bacaan.”⁸⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan dan partisipasi aktif siswa merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi berbasis P5RA.

Dengan adanya dukungan struktural, kolaborasi guru, motivasi siswa, serta ketersediaan sarana yang memadai, kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, keterampilan menulis, serta pembentukan karakter siswa sesuai nilai Rahmatan lil Alamin.

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi pada siswa di MTsN 2 Sidoarjo

Kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) melalui kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo memiliki peranan penting untuk memastikan keberhasilan program

⁸⁰ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh oleh tim literasi bersama guru pendamping, dengan memperhatikan keterlibatan siswa, efektivitas kegiatan, serta sejauh mana nilai-nilai Rahmatan lil Alamin tercermin dalam perilaku dan karya peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Marfuatin Nafiah selaku tim literasi madrasah, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah program selesai. Beliau menjelaskan bahwa proses evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, dan hasil capaian siswa.

a. Kendala yang dihadapi selama implementasi kegiatan literasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Dalam setiap pelaksanaan program pendidikan, tentu terdapat berbagai dinamika yang memengaruhi jalannya kegiatan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN 2 Sidoarjo, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) melalui kegiatan literasi secara umum berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Bu Marfuatin Nafiah selaku tim literasi madrasah, kegiatan literasi tidak mengalami kendala yang berarti karena seluruh komponen madrasah telah memiliki komitmen dan koordinasi yang baik. Setiap kegiatan telah terencana dengan matang, baik dari sisi jadwal, pembagian tugas guru pendamping, maupun penyediaan sarana literasi.

“Alhamdulillah, selama ini kegiatan literasi berjalan lancar.

Tim guru sudah paham tugasnya masing-masing, anak-anak juga antusias. Jadi sejauh ini belum ada kendala yang berarti”⁸¹

Meskipun demikian, dari hasil wawancara dengan peserta didik ditemukan bahwa kendala utama justru muncul pada aspek dinamika kerja kelompok. Beberapa siswa merasa kesulitan ketika mendapatkan

⁸¹ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

anggota kelompok yang kurang aktif atau kurang memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Vika berpendapat:

“Kalau dapat kelompok yang rajin, enak banget. Kerjanya bareng-bareng, hasilnya juga cepat jadi. Tapi kalau kebetulan dapat teman yang susah diajak kerja, ya jadi pusing. Kadang ngerasa kerja sendiri, akhirnya proyeknya nggak selesai-selesai,”⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh Hatta Abimanyu, yang menilai bahwa keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh kekompakan kelompok.

“Kalau kelompoknya kompak, semua lancar. Tapi kalau ada yang nggak mau kerja, susah. Jadi waktu pembagian tugas harus jelas dari awal biar nggak ada yang saling lempar tanggung jawab,”⁸³

Kendala dalam dinamika kelompok ini menjadi perhatian bagi guru pendamping. Oleh karena itu, pihak madrasah terus berupaya memberikan bimbingan dan pendampingan agar setiap siswa dapat bekerja sama dengan baik dan memahami pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan proyek. Pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan pada hasil akhir karya literasi, tetapi juga pada proses pembelajaran nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi efektif antaranggota kelompok.

Dengan demikian, meskipun secara umum kegiatan literasi P5RA berjalan lancar tanpa kendala teknis yang signifikan, aspek kolaborasi dan tanggung jawab dalam kerja kelompok tetap menjadi fokus perhatian dalam pelaksanaan proyek, agar tujuan pembelajaran berbasis nilai Rahmatan lil Alamin dapat tercapai secara optimal.

b. Cara sekolah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil kegiatan P5RA berbasis literasi

Penilaian terhadap kegiatan literasi berbasis P5RA dilakukan secara menyeluruh dan berlapis. Berdasarkan hasil wawancara, Bu Marfuatin

⁸² Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁸³ Hatta Abimanyu, Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Nafiah menjelaskan bahwa penilaian dilakukan dalam dua bentuk, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil karya.

“Penilaian dilakukan setiap minggu oleh guru pendamping melalui buku literasi siswa. Di akhir proyek, penilaian dilanjutkan dengan evaluasi karya, presentasi, dan sikap selama pelaksanaan kegiatan. Lalu kami juga ada rapot khusus kegiatan literasi P2RA ini yang mana akan diberikan setahun sekali, yaitu di akhir semester genap ketika kenaikan kelas”⁸⁴

Penilaian proses dilakukan dengan melihat kedisiplinan, keaktifan, dan tanggung jawab siswa selama mengikuti kegiatan literasi. Guru pendamping memberikan tanda tangan dan catatan singkat dalam buku literasi siswa sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan penilaian hasil karya dilakukan pada saat selebrasi P5RA. Setiap kelompok dinilai berdasarkan kreativitas, keterpaduan isi, kerja sama tim, dan penghayatan terhadap nilai-nilai Rahmatan lil Alamin. Karya terbaik akan diumumkan dan diberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan.

Sistem evaluasi yang diterapkan ini tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga aspek karakter dan sikap spiritual mereka dalam berproses. Dengan demikian, kegiatan literasi menjadi sarana pembentukan kepribadian yang utuh, tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berempati.

c. Aspek yang menjadi fokus penilaian dalam evaluasi kegiatan literasi berbasis nilai Rahmatan lil Alamin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Marfuatin Nafiah, aspek yang menjadi fokus dalam penilaian kegiatan literasi berbasis nilai Rahmatan lil Alamin mencakup tiga dimensi utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

“Dalam P5RA, yang dinilai bukan hanya hasil karya tertulisnya saja, tetapi juga proses berpikir, sikap kerja

⁸⁴ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

sama, dan perilaku siswa selama kegiatan. Semua itu mencerminkan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin”⁸⁵

Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, kemampuan menganalisis, dan keterampilan menulis hasil refleksi. Aspek afektif menilai sikap spiritual, empati, dan tanggung jawab sosial yang muncul selama proses kegiatan. Sedangkan aspek psikomotorik menilai keterampilan siswa dalam membuat karya, menampilkan hasil proyek, serta kemampuan komunikasi dalam menjelaskan hasil karya di depan publik.

Selain itu, penilaian kegiatan literasi berbasis P5RA di MTsN 2 Sidoarjo juga dituangkan dalam rapor khusus P5RA yang disusun per fase pembelajaran. Misalnya, siswa kelas VII berada pada Fase D. Rapor ini diterbitkan setiap akhir semester genap dan memuat hasil penilaian dari seluruh kegiatan P5RA selama satu tahun ajaran. Penilaian dalam rapor mencakup dimensi-dimensi utama sesuai tema proyek yang dijalankan pada fase tersebut, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan karakter dan kompetensi siswa sepanjang tahun.

Penilaian komprehensif ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam kegiatan P5RA tidak hanya mengukur kemampuan literasi akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai Rahmatan lil Alamin seperti kasih sayang, kepedulian, dan kemandirian.

d. Bentuk tindak lanjut atau perbaikan program setelah dilakukan evaluasi kegiatan literasi

Setiap hasil evaluasi menjadi dasar bagi madrasah untuk melakukan tindak lanjut dan perbaikan program di periode berikutnya. Bu Nafi menjelaskan bahwa madrasah melakukan refleksi bersama guru dan tim literasi setelah setiap kegiatan selesai.

⁸⁵ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

“Biasanya setelah kegiatan selesai, kami adakan rapat refleksi. Dari situ kita bahas kendala apa yang muncul, lalu kita perbaiki untuk kegiatan selanjutnya.”⁸⁶

Beberapa bentuk perbaikan program setelah dilakukan evaluasi kegiatan literasi yang telah dilakukan antara lain:

- 1) Peningkatan jumlah dan variasi buku bacaan melalui kerja sama dengan perpustakaan daerah dan donasi buku dari alumni.
- 2) Pelatihan guru pendamping literasi untuk memperkuat kemampuan fasilitasi dan evaluasi.
- 3) Peningkatan partisipasi siswa melalui kompetisi literasi dan publikasi karya di majalah sekolah.
- 4) Pemanfaatan teknologi digital untuk menampung karya siswa dalam bentuk e-book dan media daring.

Siswa juga diberikan ruang refleksi untuk menyampaikan pengalaman dan masukan terhadap kegiatan literasi yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar evaluasi menjadi lebih partisipatif.

“Setelah kegiatan selesai, kami disuruh nulis refleksi tentang apa yang kami pelajari dan apa yang bisa diperbaiki. Menurut saya itu bagus, jadi kami bisa tahu apa yang kurang dari kelompok kami buat pembelajaran di dimensi selanjutnya.”⁸⁷

Kegiatan refleksi seperti ini menumbuhkan kesadaran siswa bahwa setiap kegiatan pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang dapat terus diperbaiki dan dikembangkan.

e. Dampak kegiatan literasi terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai Rahmatan lil Alamin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan literasi berbasis P5RA di MTsN 2 Sidoarjo memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa. Nilai-nilai Rahmatan lil Alamin seperti kepedulian, kejujuran, tanggung jawab,

⁸⁶ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁸⁷ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

toleransi, dan kerja sama tumbuh secara alami melalui aktivitas literasi dan proyek kolaboratif.

Bu Nafi' menyampaikan:

“Setelah tiga tahun program ini berjalan, kami melihat perubahan besar pada siswa. Mereka lebih disiplin, lebih peduli dengan teman, dan mulai terbiasa membaca sebelum pelajaran dimulai. Itu sudah jadi budaya yang positif.”⁸⁸

Sementara itu, Hatta mengungkapkan:

“Dulu saya jarang baca, tapi sekarang jadi kebiasaan. Saya juga lebih akrab sama teman, belajar kerja sama waktu mengerjakan proyek. Rasanya bangga bisa ikut kegiatan ini.”⁸⁹

Vika juga berpendapat yang sama:

“Sekarang saya jadi lebih berani ngomong di depan umum dan bisa kerja sama dengan teman. Saya juga jadi tahu kalau literasi itu nggak cuma baca buku, tapi juga belajar memahami nilai-nilai kehidupan.”⁹⁰

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi berbasis P5RA tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter islami yang berlandaskan kasih sayang dan kemanusiaan. Nilai-nilai Rahmatan lil Alamin menjadi landasan utama dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, program P5RA melalui kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo telah berhasil menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter yang Rahmatan lil Alamin.

⁸⁸ Marfuatin Nafiah, Tim Literasi dan Penanggung Jawab P5RA MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁸⁹ Hatta Abimanyu, Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

⁹⁰ Vika Aira Rahmadani, Siswa Kelas VII-A MTsN 2 Sidoarjo, “Wawancara Penulis” di MTsN 2 Sidoarjo, 26 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) melalui kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo dilakukan secara terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Perencanaan mencakup penentuan jadwal kegiatan, penyusunan modul ajar, pembagian peran fasilitator, pemilihan tema, serta strategi pengintegrasian nilai-nilai Rahmatan lil Alamin ke dalam setiap aktivitas literasi siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) melalui kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo telah terlaksana dengan baik dan terarah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter islami yang mencerminkan semangat Rahmatan lil Alamin. Pelaksanaan yang sistematis, peran aktif guru dan siswa, serta dukungan kelembagaan yang kuat menjadikan program ini sebagai salah satu bentuk implementasi nyata dari Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo

1. Proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan literasi siswa telah dilaksanakan dengan berbagai bentuk program dan kegiatan. MTsN 2 Sidoarjo telah memiliki strategi perencanaan yang matang dengan sistem blok waktu dua minggu setiap tiga bulan agar kegiatan dapat berlangsung intensif dan fokus. Dengan jadwal ini terbukti dapat memberi kesempatan peserta didik untuk benar-benar terlibat dalam kegiatan proyek tanpa terbagi dengan mata pelajaran reguler yang didampingi oleh guru pendamping literasi. Kepala madrasah juga membentuk guru pendamping literasi sebagai tim P2RA untuk mendampingi kegiatan siswa.

Selain perencanaan waktu, tahap penting berikutnya adalah penyusunan modul ajar berbasis literasi yang telah diterapkan oleh semua siswa dan guru dalam kegiatan yang disusun. Modul ini disusun oleh tim literasi madrasah dan berisi panduan kegiatan, tema, serta tautan pembelajaran yang relevan dengan dimensi nilai Rahmatan lil Alamin.

Hal ini telah sesuai dengan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022. Panduan ini menyatakan salah satu kekhasan yang dituangkan dalam penguatan profil pelajar di madrasah adalah menambahkan nilai Rahmatan lil Alamin dalam P5.⁹¹ Nilai Rahmatan lil Alamin merupakan prinsip-

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.

prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagamaan dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama. Projek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (*tawassuʿ*).

Dalam perencanaan yang dilaksanakan di MTsN 2 Sidoarjo sudah sesuai dengan teori perencanaan yang terdapat dalam berbagai referensi yang telah peneliti kutip dalam kajian teori. Perencanaan juga telah melibatkan semua unsur warga madrasah yang dilaksanakan dalam forum resmi, yaitu rapat kerja madrasah. Dalam rapat kerja ini semua guru juga dapat mengusulkan pendapat untuk mengajukan program dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah ini.

Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menetapkan bahwa perencanaan kegiatan harus bersifat kontekstual, kolaboratif, berbasis nilai, serta fleksibel/ adaptif. Temuan pada MTsN 2 Sidoarjo menunjukkan bahwa perencanaan telah berjalan sesuai prinsip tersebut. Sistem blok dua minggu setiap tiga bulan menandakan fleksibilitas yang disesuaikan dengan kondisi internal madrasah. Selain itu, penyusunan modul tematik yang mengintegrasikan nilai Rahmatan lil Alamin menunjukkan kesesuaian dengan prinsip perencanaan berbasis nilai.

2. Pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi

Perencanaan kegiatan literasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama yang menetapkan kebijakan dan memberikan arahan strategis. Tim guru pendamping literasi atau Tim P2RA bertugas menyusun modul

ajar, merancang metode pelaksanaan, dan mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, wali kelas turut terlibat dalam monitoring perkembangan siswa, sementara perpustakaan madrasah mendukung penyediaan bahan bacaan yang relevan dengan nilai Rahmatan lil Alamin. Peserta didik juga dilibatkan dalam proses perencanaan melalui diskusi awal untuk menampung ide dan kebutuhan mereka, agar kegiatan literasi yang disusun benar-benar memberikan ruang partisipasi aktif.

Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menegaskan bahwa perencanaan proyek harus melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, seluruh guru, dan tim P5RA guna memastikan proyek berjalan secara komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian, MTsN 2 Sidoarjo telah melaksanakan prinsip ini. Rapat kerja madrasah menjadi forum kolaboratif dalam menentukan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas fasilitator, serta penyusunan kegiatan proyek.

Model perencanaan ini menggambarkan penerapan whole school approach, sebagaimana dianjurkan dalam pedoman P5RA, yaitu keterlibatan total seluruh warga madrasah dalam penguatan karakter siswa.

3. Menentukan dimensi dan jenis kegiatan literasi yang sesuai dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MTsN 2 Sidoarjo, penentuan dimensi dan jenis kegiatan literasi dilakukan melalui proses diskusi guru pendamping literasi dan tim P2RA.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa dalam modul ajar literasi terdapat penjelasan mengenai dimensi yang ingin dicapai, seperti dimensi moderasi beragama, humanisme, toleransi, dan kepedulian lingkungan. Modul tersebut kemudian dihubungkan dengan jenis kegiatan literasi seperti membaca, menulis, membuat poster, dan presentasi sederhana.

Dengan demikian, penentuan dimensi dan jenis kegiatan literasi dilakukan melalui analisis tema proyek, nilai Rahmatan lil Alamin, serta kesesuaian kegiatan dengan karakter siswa.

Dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa MTsN 2 Sidoarjo telah menjalankan proses penentuan dimensi dan jenis kegiatan literasi secara sistematis dan terencana. Proses ini sejalan dengan Panduan Pengembangan P5RA Kemenag yang menegaskan bahwa setiap kegiatan proyek harus disusun berdasarkan “dimensi nilai” yang ingin dikembangkan pada diri peserta didik.⁹²

Jenis kegiatan literasi yang dipilih oleh MTsN 2 Sidoarjo seperti membaca cerita inspiratif, menulis refleksi, membuat poster nilai, dan diskusi kelompok telah mencerminkan pemetaan langsung ke dimensi-dimensi tersebut. Menurut teori literasi berbasis karakter, kegiatan literasi yang baik harus menggabungkan proses membaca, menulis, dan berdialog.⁹³ MTsN 2 Sidoarjo telah menerapkan ketiganya.

4. Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan literasi dalam mendukung implementasi P2RA

Tujuan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin berbasis literasi di MTsN 2 Sidoarjo adalah menumbuhkan karakter moderat, membentuk sikap beragama yang toleran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dari segi tujuan, kegiatan literasi inilah dapat meningkatkan kemampuan membaca atau menulis saja, tetapi untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang moderat, toleran, dan mampu memahami nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan terbitnya buku karya literasi peserta didik yang telah diakui penerbit nasional dan ber ISBN”

⁹² Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.

⁹³ Abdul Majid, *Pembelajaran Berbasis Karakter* (PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 55.

Kegiatan literasi ini juga telah mengantarkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengerti tentang sikap toleransi dan saling menghargai antar peserta didik dan seluruh warga madrasah. Jadi bukan sekedar literasi biasa, namun menjadi instrument untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin.”

Temuan lainnya menunjukkan bahwa guru pendamping literasi menyusun modul ajar dengan tujuan menanamkan nilai kemanusiaan, keadilan, kepedulian, serta kemampuan merefleksikan teks bacaan dalam konteks moral dan sosial. Hal ini tampak dalam tugas literasi yang diberikan, seperti membuat jurnal refleksi, menulis opini, atau mendiskusikan nilai-nilai moderasi beragama dari sebuah bacaan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo telah selaras dengan arah kebijakan P5RA sebagaimana tercantum dalam Panduan Pengembangan P5RA Kementerian Agama, yang menekankan bahwa proyek ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang mempraktikkan ajaran islam yang rahmatan lil alamin, moderat, cinta damai, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Kegiatan literasi yang dijalankan tidak sekedar meningkatkan keterampilan akademik, tetapi sekaligus menginternalisasikan nilai moral dan sosial.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis nilai (value-based education) yang menyatakan bahwa literasi merupakan media strategis dalam membentuk moral reasoning peserta didik.⁹⁴ Melalui aktivitas membaca dan menulis, peserta didik dapat mengembangkan sensitivitas moral, kemampuan merefleksi, serta keterampilan mengambil keputusan yang bermakna.

⁹⁴ Thomas Lickona, *Education for Character* (Bantam Books, 1991), h 91.

5. Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin ke dalam kegiatan literasi siswa

Guru di MTsN 2 Sidoarjo memiliki peran sentral sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi. Strategi yang digunakan guru mencakup kegiatan membaca, diskusi, refleksi, dan penilaian berbasis nilai. Guru fasilitator biasanya mengarahkan siswa untuk mencari makna dari bacaan yang mereka baca, lalu dikaitkan dengan nilai-nilai seperti tolong-menolong, peduli, menghargai orang lain. Jadi bukan hanya membaca, tapi juga belajar nilai-nilai dari isi bacaan.

Strategi guru di MTsN 2 Sidoarjo dalam mengintegrasikan nilai Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi telah memenuhi standar P5RA Kemenag dan teori pendidikan karakter modern. Melalui kombinasi membaca bermakna, diskusi kritis, penulisan reflektif, penugasan kontekstual, dan keteladanan, guru berhasil menjadikan kegiatan literasi sebagai media efektif pembentukan karakter moderat, humanis, dan berakhlak mulia.

Hasil perencanaan yang telah dilaksanakan dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

No	Rencana Kegiatan P2RA	Pihak Terlibat	Keterangan
1.	Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai	Seluruh siswa, guru fasilitator	Dilakukan setiap hari. Siswa membaca buku pilihan kemudian menulis ringkasan & nilai moral di buku literasi. Ini menjadi pondasi awal penanaman nilai Rahmatan lil Alamin.

2.	Pendistribusian modul ajar P5RA berbasis literasi	Pendistribusian modul ajar P5RA berbasis literasi	Modul memuat tema, dimensi, LKPD, link pembelajaran (e-book, PPT, video). Menjadi acuan resmi kegiatan literasi & projek.
3.	Penjelasan tema dan dimensi projek kepada siswa	Guru fasilitator	Guru memaparkan dimensi (peduli lingkungan, gotong royong, kemandirian, dll.) agar siswa memahami arah projek.
4.	Pembagian kelompok sesuai tema dan dimensi	Guru fasilitator, siswa	Kelompok dibentuk untuk kerja kolaboratif. Kendala seperti anggota kurang aktif diantisipasi melalui pembagian tugas sejak awal.
5.	Pengumpulan referensi bacaan sesuai tema projek	Siswa dengan arahan guru	Siswa mencari sumber bacaan (buku, e-book, artikel, modul). Guru mengarahkan agar siswa memahami nilai moral dari bacaan tersebut.
6.	Kegiatan diskusi untuk memahami nilai-nilai dalam bacaan	Guru fasilitator, siswa	Guru mengarahkan siswa mengaitkan isi bacaan dengan nilai Rahmatan lil Alamin: peduli, toleransi, tanggung jawab, gotong royong, dan empati.
7.	Pencatatan rangkuman literasi dan	Siswa, guru fasilitator	Siswa menuliskan ringkasan bacaan dan pesan moral

	refleksi nilai moral		dalam buku literasi yang wajib dimiliki setiap siswa.
8.	Pelaksanaan Proyek P5RA sistem blok (2 minggu setiap 3 bulan)	Wakakur, tim literasi, guru fasilitator, siswa	Selama dua minggu penuh siswa fokus mengerjakan proyek berbasis literasi tanpa mata pelajaran reguler. Kegiatan meliputi membaca sumber, menulis draft karya, diskusi, dan penyelesaian proyek.
9.	Bimbingan intensif selama pengerjaan proyek	Guru fasilitator	Guru memberikan arahan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin yang harus tampak dalam karya, serta membimbing proses kerja sama kelompok.
10.	Penyusunan karya literasi sesuai tema dan dimensi	Siswa	Karya berupa artikel, booklet, cerpen, poster, komik digital, atau produk kreatif lain yang mengandung nilai Rahmatan lil Alamin.
11.	Presentasi dan selebrasi hasil proyek	Guru, tim literasi, siswa	Di akhir blok waktu 2 minggu, setiap kelompok mempresentasikan karya.
12.	Refleksi akhir proyek	Guru fasilitator, siswa	Guru memberikan pertanyaan reflektif: “Nilai apa yang kalian ambil?” “Apa yang bisa diperbaiki?”

			untuk memperkuat internalisasi nilai.
13.	Evaluasi oleh guru dan tim literasi	Tim literasi, guru fasilitator	Evaluasi dilakukan pada proses dan hasil karya, serta dimasukkan ke dalam rapor P5RA yang diberikan setiap akhir semester genap.

B. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo

1. Bentuk dan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan dalam rangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Pelaksanaan kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan utama, yaitu pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan modul ajar P5RA sebagai pedoman kegiatan, pembagian kelompok sesuai dimensi proyek, pelatihan menulis bekerja sama dengan Nizamia Learning Center, produksi karya literasi siswa, serta kegiatan selebrasi proyek sebagai puncak hasil karya. Seluruh rangkaian kegiatan ini berlangsung secara terstruktur melalui sistem blok waktu sehingga siswa dapat mengikuti proses literasi secara intensif tanpa terganggu jadwal mata pelajaran reguler.

Model pelaksanaan tersebut sejalan dengan Panduan Pengembangan P5RA Kementerian Agama tahun 2022, yang menekankan bahwa kegiatan proyek harus memberikan pengalaman belajar otentik, kolaboratif, dan kreatif dengan memanfaatkan aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, serta memproduksi karya. Panduan tersebut juga menyatakan bahwa pelaksanaan proyek berbasis literasi harus terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin, sehingga setiap aktivitas bukan hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan literasi, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Selain itu, bentuk kegiatan literasi yang dilakukan MTsN 2 Sidoarjo juga sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana siswa dilibatkan secara aktif mulai dari proses membaca, menemukan ide, menulis, hingga mempresentasikan produk.⁹⁵ Dengan demikian, bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah ini mencerminkan praktik proyek yang holistik, sistematis, dan relevan dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

2. Peran Guru Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Pelaksanaan kegiatan literasi berbasis P5RA di MTsN 2 Sidoarjo melibatkan peran aktif baik dari guru maupun siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing, mendampingi, serta memberikan arahan kepada siswa dalam menjalankan setiap tahapan proyek. Semua guru mata pelajaran dilibatkan sebagai fasilitator literasi yang mana sesuai kebijakan madrasah bahwa seluruh guru wajib mendukung program P5RA. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membantu siswa menemukan ide, memahami bacaan, serta melakukan refleksi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam karya mereka.

Sementara itu siswa berperan sebagai pelaksana utama kegiatan literasi. Mereka tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelas, pemilihan ide karya, penyusunan produk, dan presentasi hasil proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka diberi ruang untuk berinisiatif menentukan bentuk karya dan mengembangkan kreativitas mereka sesuai tema dan dimensi proyek yang diberikan. Pola ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang aktif berpartisipasi.

Peran guru dan siswa tersebut sejalan dengan Panduan P5RA yang menekankan prinsip partisipatif, yaitu keterlibatan aktif seluruh warga madrasah dalam proses proyek. Guru diposisikan sebagai pendamping yang memastikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin terinternalisasi secara tepat,

⁹⁵ Thomas and John W, *A Review of Research on Project-Based Learning* (The Autodesk Foundation, 2000), h 3.

sedangkan siswa diarahkan untuk mengalami proses belajar bermakna melalui aktivitas literasi. Dapat disimpulkan bahwa peran guru dan siswa dalam pelaksanaan P5RA di MTsN 2 Sidoarjo mencerminkan pembelajaran kolaboratif yang mengedepankan kemandirian, kreativitas, serta penguatan nilai-nilai karakter Islami moderat.

3. Media Dan Sumber Literasi Apa Yang Digunakan Untuk Menunjang Kegiatan P2RA

Temuan pada Bab IV menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis P5RA di MTsN 2 Sidoarjo menggunakan berbagai media dan sumber literasi, baik cetak maupun digital. Berdasarkan hasil wawancara, setiap modul ajar P2RA sudah dilengkapi dengan tautan pembelajaran berupa e-book, PPT, video pembelajaran, dan materi digital lain yang dapat diakses siswa secara mandiri. Selain modul, siswa juga diwajibkan menggunakan buku literasi pribadi sebagai sarana mencatat rangkuman bacaan, ide, serta refleksi nilai-nilai yang mereka peroleh.

Penggunaan media digital seperti e-book dan video memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi, sementara materi cetak seperti buku bacaan membantu mereka memperkuat kemampuan literasi tradisional. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tema dan dimensi yang sedang dipelajari, misalnya dimensi kepedulian lingkungan, gotong royong, atau kreativitas. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual sesuai nilai-nilai Rahmatan lil Alamin.

Penggunaan media yang beragam ini sesuai dengan arahan Panduan P5RA yang menekankan pentingnya menyediakan sumber belajar beragam untuk mendukung pembelajaran differensiasi. Panduan tersebut menyatakan bahwa proyek P5RA hendaknya memanfaatkan berbagai bentuk media literasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta literasi digital peserta didik. Selain itu, teori literasi multimodal juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis berbagai media

(teks, gambar, video) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dapat disimpulkan bahwa strategi MTsN 2 Sidoarjo dalam menyediakan media dan sumber literasi yang beragam menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran modern sekaligus memperkuat nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam setiap aktivitas proyek.

4. Penerapan Nilai-Nilai Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Penerapan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari di MTsN 2 Sidoarjo dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan literasi. Dalam kegiatan membaca, siswa diarahkan untuk menemukan pesan moral dan nilai kebaikan dari setiap bacaan. Setelah membaca, guru fasilitator membimbing siswa untuk mengaitkan isi bacaan dengan sikap seperti tolong-menolong, empati, kepedulian lingkungan, saling menghargai, dan berbuat baik kepada sesama.

Wawancara dengan siswa juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar diinternalisasi. Hatta menjelaskan bahwa setiap kali selesai membaca, mereka diminta menuliskan nilai baik yang diperoleh pada buku literasi, sehingga pembiasaan tersebut membuat mereka lebih memahami pesan moral bacaan dan berusaha menerapkannya dalam tindakan nyata. Pembiasaan ini berdampak pada perubahan perilaku, seperti meningkatnya rasa peduli, kemampuan bekerja sama, serta sikap saling menghormati antar teman.

Penerapan nilai-nilai ini selaras dengan konsep dasar P5RA yang menekankan pembentukan karakter Rahmatan lil Alamin melalui aktivitas pembelajaran berbasis literasi. Panduan P5RA Kemenag 2022 menegaskan bahwa proyek ini bertujuan “membangun peserta didik yang memiliki akhlak terpuji, welas asih, menghargai keberagaman, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam yang moderat dalam kehidupan sehari-hari.” Oleh karena itu, pembiasaan refleksi nilai melalui kegiatan literasi merupakan bentuk implementasi nyata dari tujuan proyek tersebut.

Penerapan nilai Rahmatan lil Alamin melalui pembiasaan literasi sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan proses internalisasi nilai melalui pembiasaan (habit formation). Menurut Al-Ghazali, nilai moral akan tertanam kuat apabila dilakukan melalui kegiatan berulang yang konsisten dan diarahkan oleh pendidik.⁹⁶ Strategi yang diterapkan MTsN 2 Sidoarjo menunjukkan praktik tersebut, yaitu pembiasaan membaca, mencatat nilai, berdiskusi, dan menerapkan pesan moral dalam interaksi sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai Rahmatan lil Alamin tidak hanya tercermin dalam kegiatan proyek, tetapi juga pada perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran berbasis literasi dalam membangun karakter pelajar yang moderat, peduli, dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan utama P2RA.

5. Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan P2RA Berbasis Literasi

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan P2RA berbasis literasi di MTsN 2 Sidoarjo dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, adanya komitmen kuat dari pihak madrasah untuk menjadikan literasi sebagai budaya sekolah. Program literasi di MTsN 2 Sidoarjo telah lama menjadi program unggulan sehingga P2RA mudah terintegrasi dalam kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.

Kedua, seluruh guru berperan aktif sebagai fasilitator. Berdasarkan wawancara dengan Bu Marfuatin Nafiah, seluruh guru dari berbagai mata pelajaran diwajibkan berpartisipasi sebagai pendamping kegiatan literasi dan proyek P2RA. Dukungan penuh guru ini menjadikan pelaksanaan program lebih terarah dan konsisten. Peran guru sebagai fasilitator juga membantu siswa dalam memahami bacaan, melakukan refleksi nilai, serta menyelesaikan karya proyek.

⁹⁶ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Tanpa Tahun), h 62.

Ketiga, dukungan sarana dan media literasi turut memperkuat keberhasilan program. Ketersediaan modul ajar berbasis literasi yang disusun oleh tim literasi madrasah, serta kemudahan akses sumber pembelajaran seperti e-book, PPT, dan video pembelajaran pada setiap tema P5RA, memberikan bimbingan yang jelas bagi siswa. Sumber-sumber tersebut membuat proses literasi lebih menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang berbasis nilai.

Keempat, partisipasi aktif siswa menjadi faktor kunci. Wawancara dengan Vika dan Hatta menunjukkan bahwa siswa dilibatkan sejak tahap perencanaan ide hingga pelaksanaan karya. Keterlibatan ini menjadikan siswa lebih termotivasi, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut selaras dengan pedoman resmi Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, yang menyebutkan bahwa keberhasilan pelaksanaan P5RA sangat ditentukan oleh lingkungan belajar yang kolaboratif, dukungan penuh dari guru, ketersediaan sumber belajar yang relevan, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Panduan tersebut menegaskan bahwa proyek P5RA akan optimal apabila didukung oleh budaya madrasah yang literat, manajemen program yang terencana, serta fasilitas pembelajaran yang memadai.

Selain itu, teori pendidikan konstruktivistik menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, bereksplorasi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan praktik di MTsN 2 Sidoarjo yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses literasi dan proyek P5RA.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi berbasis P5RA di MTsN 2 Sidoarjo merupakan hasil dari sinergi antara komitmen institusi, peran aktif guru, dukungan media dan sumber belajar, serta keterlibatan siswa yang tinggi. Keseluruhan faktor ini

mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter pelajar Rahmatan lil Alamin secara optimal.

C. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo

1. Kendala Yang Dihadapi Selama Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin berbasis literasi di MTsN 2 Sidoarjo secara umum berjalan lancar tanpa kendala teknis yang berarti. Koordinasi antar guru sudah baik, siswa antusias, serta sarana literasi tersedia sehingga program dapat dilaksanakan sesuai rencana. Namun, kendala tetap muncul dalam dinamika kerja kelompok siswa. Kesulitan muncul ketika satu kelompok berisi anggota yang kurang aktif sehingga beban kerja menjadi tidak seimbang. Beberapa siswa menyatakan bahwa ketidakkompakan kelompok berdampak langsung pada keterlambatan penyelesaian proyek.

Kendala yang ditemukan tersebut selaras dengan panduan resmi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2022. Dalam panduan tersebut ditegaskan bahwa salah satu tantangan implementasi P5RA adalah faktor dinamika sosial antarpeserta didik, khususnya terkait kolaborasi, distribusi tugas, dan manajemen konflik dalam kelompok. Panduan tersebut menjelaskan bahwa proyek P5RA menuntut siswa bekerja secara kolaboratif, sehingga wajar jika ketidakseimbangan peran dalam kelompok muncul sebagai salah satu kendala utama.

Selain itu, teori pembelajaran kolaboratif menurut Johnson & Johnson menyebutkan bahwa efektivitas kerja kelompok dipengaruhi oleh positive interdependence, individual accountability, dan interpersonal skills.⁹⁷ Jika salah satu unsur tersebut tidak berjalan, kelompok akan

⁹⁷ David W Johnson and Roger T Johnson, *Cooperation and Competition: Theory and Research* (Interaction Book Company, 1999).

mengalami ketidakseimbangan kontribusi seperti yang terjadi pada beberapa kelompok siswa di MTsN 2 Sidoarjo.

Dengan demikian, kendala yang dialami peserta didik bukan merupakan hambatan teknis program, tetapi lebih merupakan bagian dari proses pembelajaran sosial yang memang diantisipasi dalam model proyek berbasis karakter. Hal ini justru menjadi ruang bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin seperti kerja sama (ta'awun), tanggung jawab (mas'uliyah), dan saling menghargai dalam dinamika kelompok.

2. Cara Sekolah Melakukan Evaluasi Terhadap Hasil Kegiatan P2RA Berbasis Literasi

Pelaksanaan kegiatan P2RA berbasis literasi di MTsN 2 Sidoarjo menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki peran yang saling melengkapi. Guru pendamping berperan sebagai fasilitator, pengarah kegiatan, dan evaluator proses literasi. Mereka memastikan bahwa setiap tahapan proyek berjalan sesuai rencana, termasuk pendampingan kelompok dan penilaian melalui buku literasi mingguan. Sementara itu, siswa berperan sebagai pelaksana utama proyek dengan melaksanakan kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan karya yang dipresentasikan saat selebrasi P5RA.

Guru melakukan penilaian proses setiap minggu dan memantau kedisiplinan serta keaktifan siswa. Pada saat yang sama, siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas literasi melalui pengerjaan karya, presentasi, dan kerjasama dalam kelompok. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan literasi melibatkan hubungan dua arah antara guru yang memfasilitasi dan siswa yang berpartisipasi aktif dalam setiap proses proyek.

Peran guru dan siswa MTsN 2 Sidoarjo dalam kegiatan P5RA berbasis literasi ini telah sesuai dengan panduan resmi P5RA Kementerian Agama RI (2022). Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa guru dalam proyek P5RA tidak lagi berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi sebagai

fasilitator, motivator, dan pendamping nilai. Guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi dan proyek kolaboratif.

Sementara itu, siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Panduan P5RA menekankan bahwa peserta didik harus terlibat dalam proses eksplorasi, refleksi, dan penciptaan karya sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama dapat tumbuh secara natural.

Teori konstruktivisme Vygotsky juga mendukung pola ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang difasilitasi oleh guru melalui scaffolding.⁹⁸ Dalam konteks P5RA, scaffolding tersebut tampak dalam pendampingan guru selama proses membaca, diskusi, hingga produksi karya literasi.

Dapat ditarik Kesimpulan bahwa peran guru dan siswa dalam kegiatan literasi di MTsN Sidoarjo tidak hanya sebatas teknis pembelajaran, tetapi mencerminkan struktur pedagogis yang dirancang untuk menumbuhkan karakter Rahmatan lil Alamin melalui proses pembiasaan, pendampingan, dan kolaborasi yang berkelanjutan.

3. Aspek Yang Menjadi Fokus Penilaian Dalam Evaluasi Kegiatan Literasi Berbasis Nilai Rahmatan lil Alamin

MTsN 2 Sidoarjo menilai kegiatan literasi berbasis P5RA melalui tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek yang dinilai bukan hanya hasil karya tulis, tetapi juga proses berpikir, sikap kerja sama, serta perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa dievaluasi melalui penilaian proses, penilaian hasil karya, serta penilaian melalui rapor khusus P5RA yang diterbitkan setiap akhir semester genap. Sistem penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan karakter dan kompetensi siswa, khususnya dalam penguatan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin.

⁹⁸ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, n.d.).

Analisis hasil temuan tersebut memperlihatkan bahwa MTsN 2 Sidoarjo telah menerapkan penilaian yang sesuai dengan prinsip asesmen dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Kemenag RI Tahun 2022. Dalam panduan tersebut ditegaskan bahwa evaluasi P5RA tidak hanya menilai capaian kognitif, tetapi juga perkembangan karakter, spiritualitas, serta kemampuan sosial peserta didik. Dengan demikian, fokus penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik telah sejalan dengan standar asesmen nasional yang menempatkan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi utama pembelajaran.

Selain itu, kerangka penilaian tiga aspek tersebut juga sesuai dengan pemikiran Sudjana yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan yang efektif harus menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.⁹⁹ Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan menyusun gagasan; ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, motivasi, dan karakter; sementara ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan, kreativitas, serta kemampuan menampilkan karya secara nyata. Implementasi ketiga ranah ini menunjukkan bahwa evaluasi literasi di MTsN 2 Sidoarjo tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Penilaian melalui rapor khusus P5RA juga memperlihatkan kesesuaian dengan konsep “asesmen autentik” yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.¹⁰⁰ Asesmen autentik menilai kemampuan siswa berdasarkan proses, interaksi, dan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Rapor P5RA yang memuat perkembangan siswa dalam setiap dimensi proyek memperlihatkan bahwa madrasah telah menerapkan praktik asesmen yang mencerminkan dinamika belajar siswa secara riil.

⁹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (PT Remaja Rosdakarya, 2017), h 22-24.

¹⁰⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (Kemendikbudristek, n.d.), h 63-64.

Dengan demikian aspek evaluasi literasi P5RA di MTsN 2 Sidoarjo telah sesuai dengan pedoman resmi Kemenag dan teori evaluasi pendidikan modern, menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga perkembangan karakter, proses interaksi, sikap kolaboratif, dan penghayatan nilai Rahmatan lil Alamin dalam aktivitas sehari-hari.

4. Bentuk Tindak Lanjut Atau Perbaikan Program Setelah Dilakukan Evaluasi Kegiatan Literasi

MTsN 2 Sidoarjo melakukan berbagai bentuk tindak lanjut setelah kegiatan literasi berbasis P5RA selesai dievaluasi. Tindak lanjut dilakukan melalui rapat refleksi bersama guru pendamping dan tim literasi untuk membahas kelemahan pelaksanaan program. Beberapa langkah perbaikan yang telah dilakukan antara lain peningkatan jumlah dan variasi buku bacaan, pelatihan guru pendamping literasi, peningkatan partisipasi siswa melalui kompetisi dan publikasi karya, serta pemanfaatan teknologi digital untuk dokumentasi karya berupa e-book. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam refleksi tertulis untuk memberikan masukan terhadap kegiatan, sehingga evaluasi tidak hanya bersifat top-down tetapi juga partisipatif.

Analisis terhadap temuan ini menunjukkan bahwa tindak lanjut program yang dilakukan MTsN 2 Sidoarjo telah sejalan dengan prinsip evaluasi berkelanjutan yang tercantum dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Kemenag RI Tahun 2022. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa evaluasi P5RA harus menjadi dasar untuk perbaikan kualitas proyek pada periode berikutnya, serta bertujuan menciptakan kesinambungan pembelajaran yang memperkuat karakter moderat siswa. Madrasah yang melakukan rapat refleksi berkala dan mengidentifikasi area perbaikan menunjukkan adanya kesadaran institusional terhadap pentingnya pengembangan program berbasis data evaluasi.

Peningkatan fasilitas literasi dan pelatihan guru merupakan bentuk tindak lanjut yang sangat relevan dengan teori peningkatan mutu pendidikan

menurut Sallis, yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan melalui perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) pada aspek sumber daya manusia, fasilitas, dan budaya sekolah.¹⁰¹ Sementara itu, partisipasi siswa melalui refleksi merupakan implementasi dari konsep learner-centered improvement, yakni perbaikan program yang menempatkan pengalaman dan umpan balik siswa sebagai bagian dari proses akademik.¹⁰² Hal ini menunjukkan bahwa MTsN 2 Sidoarjo tidak hanya memperbaiki aspek teknis, tetapi juga melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pengembangan kegiatan literasi.

Upaya memanfaatkan teknologi digital seperti pembuatan e-book dan publikasi karya juga mencerminkan adaptasi madrasah terhadap literasi digital yang menjadi salah satu tuntutan pembelajaran abad 21. Tindakan ini sejalan dengan pandangan Trilling dan Fadel mengenai pentingnya kreativitas, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi sebagai komponen dasar kompetensi abad 21 dalam proses pembelajaran.¹⁰³ Dengan demikian, tindak lanjut yang dilakukan oleh madrasah tidak hanya memperbaiki kekurangan program, tetapi juga meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa masa kini.

Secara keseluruhan, langkah tindak lanjut yang dilakukan MTsN 2 Sidoarjo menunjukkan bahwa evaluasi program P5RA tidak berhenti pada tahap penilaian, tetapi digunakan sebagai pijakan perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa kegiatan literasi di madrasah dapat terus berkembang dan memberikan dampak optimal dalam membentuk karakter Rahmatan lil Alamin pada peserta didik.

5. Dampak Kegiatan Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Dan Akhlak Siswa Sesuai Dengan Nilai Rahmatan Lil Alamin

Terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar

¹⁰¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page), 38-40.

¹⁰² Harold Albrecht, *Student-Centered Assessment* (Sage Publications, 2016), 71-73.

¹⁰³ Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (Jossey-Bass, 2009), 49-53.

Rahmatan lil Alamin di MTsN 2 Sidoarjo. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan kepala madrasah, kolaborasi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi menjadi elemen penting yang mendorong keberlanjutan program. Selain itu, adanya budaya madrasah yang secara konsisten menekankan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kepedulian sosial turut memperkuat efektivitas kegiatan literasi yang dilaksanakan.

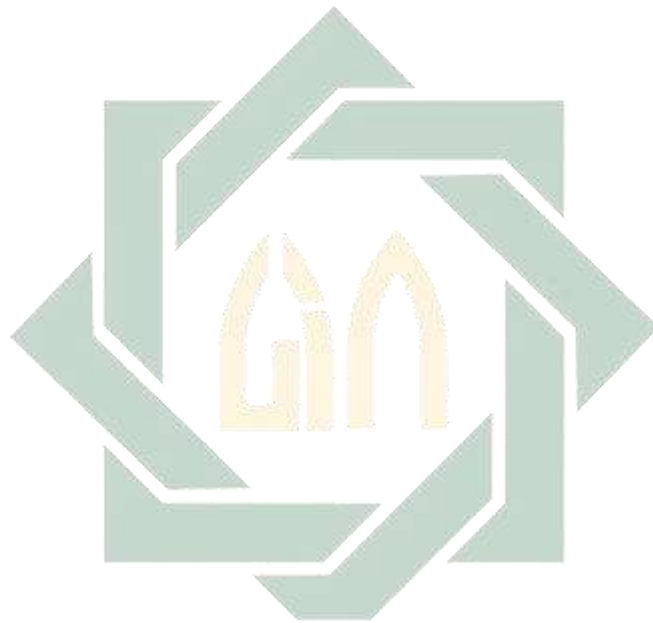
Temuan ini sejalan dengan prinsip dalam Panduan Pengembangan P5RA Kementerian Agama RI Tahun 2022 yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi proyek profil pelajar sangat dipengaruhi oleh ekosistem madrasah yang kondusif, kolaboratif, dan mendukung tumbuhnya karakter Rahmatan lil Alamin. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan madrasah yang visioner, peran aktif pendidik, keterlibatan peserta didik, serta lingkungan pembelajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai kemandirian, kepedulian, dan keterbukaan melalui kegiatan literasi.

Menurut Abdullah, keberhasilan literasi berbasis karakter sangat dipengaruhi oleh tiga unsur utama: dukungan struktural lembaga, kesiapan pendidik, dan budaya sekolah yang mendorong siswa untuk aktif membaca dan menulis. Ketiga unsur ini saling melengkapi sebagai pondasi pelaksanaan literasi yang berkelanjutan dan bermakna.¹⁰⁴ Dengan demikian, potret implementasi literasi di MTsN 2 Sidoarjo menunjukkan keselarasan dengan teori dan pedoman yang ada, terutama dalam memastikan bahwa seluruh komponen madrasah berfungsi sebagai bagian dari ekosistem pendukung yang menumbuhkan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung keberhasilan kegiatan literasi berbasis P5RA di madrasah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga aspek kultural dan struktural yang selaras

¹⁰⁴ Abdullah, *Implementasi Program Literasi Berbasis Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 10, no. 2 (2021), 145.

dengan tujuan pembentukan profil pelajar yang berakhlak, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi P5RA melalui kegiatan literasi telah berjalan sesuai arah pengembangan karakter yang diharapkan oleh Kementerian Agama dan temuan akademik terkait.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin berbasis literasi di MTsN 2 Sidoarjo telah tersusun secara sistematis, terstruktur, dan melibatkan seluruh warga madrasah dalam perencanaan. Madrasah menerapkan model blok waktu dua minggu setiap tiga bulan, penyusunan modul ajar literasi, pembentukan tim pendamping literasi, serta perumusan kegiatan yang selaras dengan dimensi nilai Rahmatan lil Alamin. Perencanaan tersebut dilakukan melalui forum resmi rapat kerja madrasah.
2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan literasi telah berjalan sesuai dengan rencana program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara proses, pelaksanaan kegiatan literasi ini terbukti efektif untuk menguatkan karakter peserta didik. Kegiatan literasi dilakukan melalui program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, proyek kelompok berbasis tema, penggunaan beragam media literasi, pendampingan guru, serta penerapan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam aktivitas harian siswa. Pelaksanaan proyek juga diwujudkan melalui rangkaian kegiatan dari tahap perencanaan, implementasi, produksi karya, hingga selebrasi hasil.
3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin di MTsN 2 Sidoarjo dilakukan secara komprehensif melalui unjuk karya dalam bentuk pentas P2RA serta Rapor khusus P2RA yang akan diberikan setahun sekali di semester genap. Evaluasi diarahkan untuk mengukur ketercapaian kompetensi literasi sekaligus tumbuhnya nilai Rahmatan lil Alamin seperti moderasi, toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab.

Evaluasi ini melibatkan guru pendamping, kepala madrasah, serta partisipasi aktif siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan mutu perencanaan proyek proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan literasi, terutama dalam penguatan koordinasi antar guru serta penyediaan fasilitas literasi yang lebih lengkap agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal.
2. Bagi guru pendamping literasi, perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga nilai Rahmatan lil Alamin semakin mudah diinternalisasikan.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca, menjaga budaya literasi, serta menerapkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi karakter pelajar Rahmatan lil Alamin.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan meninjau aspek efektivitas jangka panjang, model evaluasi alternatif, ataupun perbandingan implementasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin melalui literasi di madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mudrikah, Khor A, and Hamdani H. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara." *Islamic Management, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1 (2022).
- Abdullah. *Implementasi Program Literasi Berbasis Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 10, no. 2 (2021).
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis)*. Bumi Aksara, n.d.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Al Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Tanpa Tahun.
- Albrechth, Harold. *Student-Centered Assessment*. Sage Publications, 2016.
- Amelia, Ika. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Di MIN 2 Kota Mataram Tahun Ajaran 2018/2019." Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Amin, Kamaruddin. *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2019.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhil. *Statistik Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. CV Widya Puspita, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research For Educational: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson, 1982.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. PT. Gramedia, 2009.
- dkk, Fadjarani. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing, 2020.

- E, Wahyuti, Purwadi P, and Kusumaningtyas N. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini." *Enggang, Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 2 (2023).
- Hadi, Sumasono. *PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI*. 22, no. 1 (2016).
<https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.
- Harsono. *Konsep Dasar Mikro, Meso, Dan Makro Pembiayaan Pendidikan*. Surajaya Press, 2008.
- Iriantara, Yosol. *Literasi Media*. Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Javanisa, Auliya, Farah Fairuz Fauziah, and Riasita Melani. *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, vol. 1, no. 1 (2022).
- Johnson, David W, and Roger T Johnson. *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Interaction Book Company, 1999.
- K, Kamiludin, and Suryaman M. *Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. *Jurnal Prima Edukasia*, vol. 5, no. 1 (2017).
- Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Kemendikbudristek, n.d.
- Kementerian Agama RI. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. 2022.
- Lickona, Thomas. *Education for Character*. Bantam Books, 1991.
- Majid, Abduk, and Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Berbasis Karakter*. PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Matthew, B. Miles, and dkk. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Sage Publications, 2014.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- N, Solikhah, and Wahyuni A. *Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2 (2023).

- R, Fadhilah J, Oktira Y S, and Putra D A. "The Problem of Independent Curriculum's Application Un the Student of Grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang." *TOFEDU*, The Future of Education Jurnal, vol. 1, no. 1 (2022).
- Ramdhani, Muhammad Ali, and Moh Isom. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin*. Kementrian Agama RI, 2022.
- Retnaningdyah, Pratiwi. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- S, Ariga. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society*, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 2, no. 2 (2022).
- S, Raodah H. *Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*. Universitas Alaudin Makasar, 2020.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Kogan Page, n.d.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, 2012.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.
- Sofie, Dewayani. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. PT Kanisius, 2017.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA, n.d.
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group, 2023.
- Supandi, Sarwiji. *Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret Press, 2015.
- Surya, Adi Darma, and Aysha Pebrian. *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*. CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru."* PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta, 2011.
- Thomas, and John W. *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation, 2000.
- Tim Dosen STT Jaffray. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Tim Penyusun GERAMM. *Gerakan Ayo Membangun Madrasah*. Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass, 2009.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. CV. Sinar Baru, 2002.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press, n.d.
- Wahidin, and dkk. *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren*", *Jurnal Pendidikan Islam*. 10, no. 01 (2021).
- Wahidin, Unang. "LITERASI KEBERAGAMAAN ANAK KELUARGA MARJINAL BINAAN KOMUNITAS DI KOTA BOGOR." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 14. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182>.
- Wiersma, Wiliam. *Research Methods In Education: An Introduction*. Allyn and Bacon, 2000.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



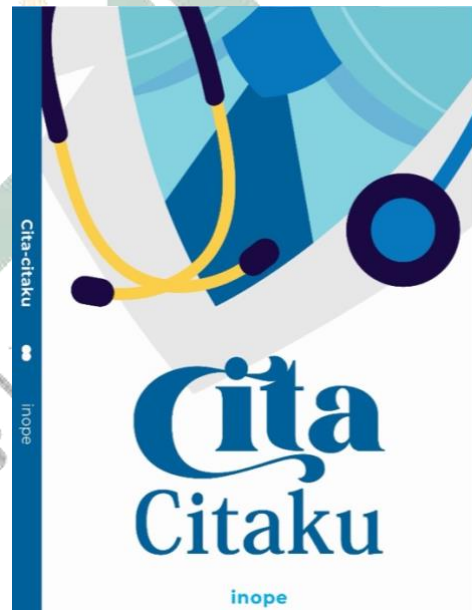
Wawancara dengan Ibu Marfuatin Nafiah, selaku tim literasi dan penanggung jawab program P5RA MTsN 2 Sidoarjo



Wawancara dengan siswa Vika dan Hatta



Modul Ajar P5RA

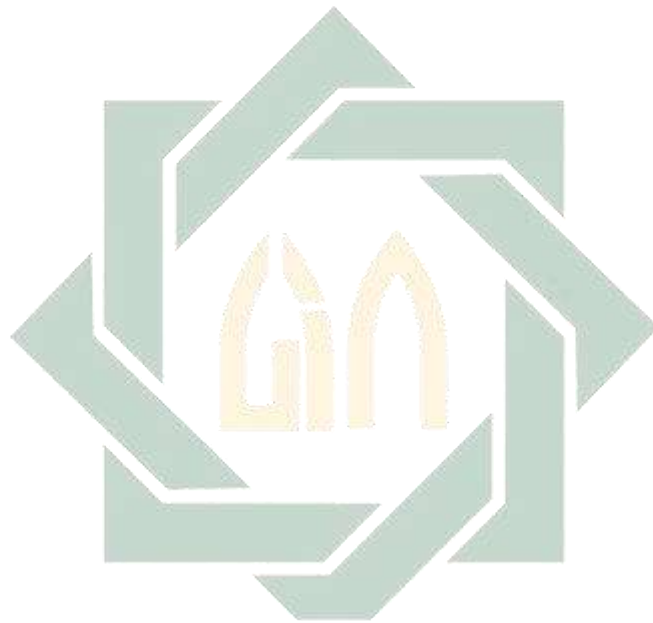


Buku Literasi Siswa MTsN 2 Sidoarjo

INSTRUMEN PERTANYAAN

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui kegiatan literasi di MTsN 2 Sidoarjo?
2.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan P5RA di sekolah ini?
3.	Bagaimana sekolah menentukan tema dan jenis kegiatan literasi yang sesuai dengan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin?
4.	Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan literasi dalam mendukung implementasi P2RA?
5.	Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin ke dalam kegiatan literasi siswa?
6.	Bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan dalam rangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
7.	Bagaimana peran guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi tersebut?
8.	Media dan sumber literasi apa yang digunakan untuk menunjang kegiatan P5RA di sekolah ini?
9.	Bagaimana penerapan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari?
10.	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi berbasis P5RA di sekolah ini?
11.	Kendala apa yang dihadapi selama implementasi kegiatan literasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin?
12.	Bagaimana cara sekolah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil kegiatan literasi berbasis P5RA?
13.	Apa aspek yang menjadi fokus penilaian dalam evaluasi kegiatan literasi berbasis nilai Rahmatan lil Alamin?

14.	Bagaimana bentuk tindak lanjut atau perbaikan program setelah dilakukan evaluasi kegiatan literasi?
15.	Bagaimana dampak kegiatan literasi terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai Rahmatan lil Alamin?



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

RAPOR PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHIMATAN LIL ALAMIN

FASE : D
KELAS : VII A
SEMESTER : Ganjil dan Genap
TAHUN PELAJARAN : 2023/2024

<http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/> <http://digilib.uinsa.ac.id/>

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237
Telp. (031) 8437893, Website : <http://ftk.uinsby.ac.id>

Nomor : B-5549/Un.07/04/D/PP.00.9/05/2025 26 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada. Yth,
Kepala MTs Negeri 2 Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nadian Nur Afnia
NIM : 06030120063
Semester : 10
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah mahasiswa aktif tahun akademik 2024/2025 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi dengan melakukan penelitian, judul : "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Melalui Kegiatan Literasi Pada Siswa Mtsn 2 Sidoarjo", yang bertempat di Lembaga Bapak/Ibu, maka mohon perkenan untuk diberikan izin melakukan penelitian dan support data (jika diperlukan) kepada mahasiswa tersebut diatas.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Ketua Program Studi;
2. Yang bersangkutan.



SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDOARJO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SIDOARJO
Jalan Raya Junwangi Nomor 1 Krian Kabupaten Sidoarjo, 61262, Telepon (031) 8975433
Website: <https://mtsn2sidoarjo.sch.id>; E-mail : mtsn_krian@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1030/MTs.13.10.02/PP.00.5/11/2025

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Lengkap : AHMAD MUJAHIDIN, S.Ag. M.Pd.
NIP : 197511102006041013
Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)
Kedudukan / Jabatan : Kepala Madrasah
Institusi / Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NADIAN NUR AFNIA
NIM : 06030120063
Progam Studi : Pendidikan PAI

Telah melakukan Penelitian sebagai tahap penyelesaian SKRIPSI dengan judul
**"Implementasi Proyek Pemuatan Profil Pelajar Rakmatan Lil Alamin melalui
Kegiatan Literasi pada Siswa MTsN 2 Sidoarjo "** yang dilaksanakan di MTsN 2
Sidoarjo pada tanggal 26 Mei 2025 Sidoarjo sesuai dengan surat dari Universitas
UINSA Nomor : B-5549/Un.07/04/D/PP.00.9/05/2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya

Sidoarjo, 24 November 2025
Kepala



AHMAD MUJAHIDIN



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : 6wRKcDDR